

**MODEL KOMUNIKASI KELUARGA SAKINAH DI  
KELURAHAN BALANGNIPA KECAMATAN  
SINJAI UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan  
Penyiaran Islam (S. Sos.)

Oleh :

**A.SURYANA PUTRI**

NIM. 200208001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2024**



**MODEL KOMUNIKASI KELUARGA SAKINAH DI  
KELURAHAN BALANGNIPA KECAMATAN  
SINJAI UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan  
Penyiaran Islam (S. Sos.)

Oleh :

**A.SURYANA PUTRI**

NIM. 200208001

Pembimbing:

1. Dr. Muhlis, M. Sos. I.
2. Mulkiyan, S. Sos. M. A.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A.Suryana Putri  
Nim : 200208001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 06 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



**A.SURYANA PUTRI**

NIM. 200208001

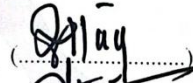
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara, yang ditulis oleh A. Suryana Putri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200208001, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024 M bertepatan dengan 3 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Sos.).

### Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

()

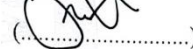
Dr. Jamaluddin, M.Pd.

Sekretaris

()

Dr. Faridah, M.Sos.I.

Penguji I

()

Dr. Suriyati, M.Pd.I.

Penguji II

()

Dr. Muhlis, M.Sos.I.

Pembimbing I

()

Mulkiyan, S.Sos., M.A.

Pembimbing II

()



Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,

  
Dr. Faridah, M.Sos.I.  
NBM. 1212 774

## ABSTRAK

**A.Suryana Putri**, *Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. (2) Faktor Penghambat dan Pendukung Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Objek penelitian ini adalah Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara yaitu: model komunikasi Laswell, model komunikasi Shanom dan Weaver, dan model komunikasi Partisipasi. (2) Faktor Penghambat dan Pendukung Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara yaitu: faktor pendukungnya ialah komunikasi yang baik antara suami dan istri, partisipasi orangtua dan saudara, dan kerjasama antara keluarga dan rekan kerja. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: komunikasi yang kurang jelas, dan adanya perbedaan pendapat antara pasangan.

**Kata Kunci:** Model Komunikasi, Keluarga Sakinah, Kelurahan Balangnipa

## ABSTRACT

**A.Suryana Putri**, *Sakinah Family Communication Model in Balangnipa Subdistrict, Sinjai Northern District*. Thesis. Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Ushuluddin Faculty and Islamic Communication of Islamic University Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

This study aims to find out: (1) Model of Sakinah Family Communication in the Balangnipa Village, North Sinjai District. (2) Inhibiting factors and supporters of the Sakinah family communication model in the Balangnipa Subdistrict, North Sinjai District.

This type of research is phenomenology with a qualitative approach. The subjects of this study were Sakinah families in Balangnipa Balangnipa North Sinjai District. The object of this research is the sakinah family communication model in the Balangnipa Subdistrict, North Sinjai District. The data collection techniques are by interviewing, documentation, and observation. Data analysis techniques use data collection, namely with data reduction, data presentation, and data conclusions / verification.

The results showed, (1) the sakinah family communication model in the Balangnipa Subdistrict, North Sinjai Subdistrict, namely: Laswell communication model, Shanom and Weaver Communication Model, and Communication Model Participation. (2) The inhibiting factors and supporters of the sakinah family communication model in the Balangnipa Subdistrict, North Sinjai Subdistrict, namely: The supporting factor is good communication between husband and wife, parental participation and relatives, and cooperation between family and coworkers. While the inhibiting factor is: unclear communication, and the difference of opinion between couples.

**Keywords:** *Communication Model, Sakinah Family, Balangnipa Village*

## المستخلص

أ. سريانا بوتري، نموذج التواصل العائلي سكانية في منطقة لانجيبيا الفرعية، منطقة سنجائي الشمالية. البحث. سنجائي: قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة أحمد دحلان سنجائي الإسلامية ، 2024.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (1) نموذج التواصل العائلي سكانية في قرية لانجيبيا، منطقة سنجائي الشمالية. (2) العوامل المثبطة والمؤيدة لنموذج التواصل العائلي سكانية في منطقة لانجيبيا الفرعية، منطقة سنجائي الشمالية.

هذا النوع من البحث هو علم الظواهر ذو نهج نوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي عائلات سكانية في منطقة لانجيبيا لانجيبيا سنجائي الشمالية. الهدف من هذا البحث هو نموذج التواصل العائلي السكانية في منطقة لانجيبيا الفرعية، منطقة سنجائي الشمالية. تقنيات جمع البيانات هي عن طريق إجراء المقابلات والتوثيق والملاحظة. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، أي من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجات/التحقق من البيانات.

أظهرت النتائج (1) نموذج التواصل العائلي السكانية في منطقة لانجيبيا، منطقة سنجائي الشمالية ، وهي: نموذج التواصل لاسويل، نموذج التواصل شانوم ويفر، ونموذج الاتصال المشاركة. (2) العوامل المثبطة والداعمة لنموذج التواصل العائلي السكانية في منطقة لانجيبيا، منطقة شمال سينجاي، وهي: العامل الداعم هو التواصل الجيد بين الزوج والزوجة،

ومشاركة الوالدين والأقارب، والتعاون بين الأسرة وزملاء العمل. بينما العامل المثبط هو: عدم وضوح التواصل، واختلاف الرأي بين الزوجين.

**الكلمات الأساسية:** نموذج الاتصال، عائلة سكيئة، قرية بلنقيا

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا  
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda A.Patahani. dan Ibunda Juliati yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis;
2. Suami saya Wahyu Fajrin, yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya.
3. Dr. Suriati, M. Sos. I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Rahmatullah, M. A., selaku Wakil Rektor II

- Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Dr. Muhlis, M. Sos. I., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
  7. Dr. Faridah, M. Sos. I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
  8. Dr. Muhlis, M. Sos. I. selaku Pembimbing I dan Mulkiyan, S. Sos. M. A. selaku Pembimbing II;
  9. Dr. Suriyati, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
  10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
  11. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
  12. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
  13. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai

pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 06 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' shape with a vertical line through the center.

**A.Suryana Putri**  
NIM. 200208001

## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>SAMPUL.....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PEMBATAS .....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>             | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                      | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK ARAB .....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                    | 1           |
| B. Batasan Masalah .....                   | 11          |
| C. Rumusan Masalah.....                    | 11          |
| D. Tujuan Penelitian .....                 | 12          |
| E. Manfaat Penelitian .....                | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>           | <b>14</b>   |
| A. Kajian Pustaka.....                     | 14          |
| 1. Tinjauan tentang model komunikasi ..... | 14          |
| 2. Tinjauan tentang keluarga sakinah.....  | 34          |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....     | 47          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>56</b>   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....   | 56          |
| B. Defenisi Operasional.....               | 59          |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....       | 60          |
| D. Subjek dan Objek Penelitian .....       | 60          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....            | 61          |

|                                                                                                                                    |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| F. Instrumen Penelitian .....                                                                                                      | 64         |
| G. Keabsahan Data.....                                                                                                             | 65         |
| H. Teknik Analisis Data.....                                                                                                       | 68         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                |            |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                                            | 71         |
| B. Model Komunikasi Keluarga Sakinah di<br>Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai<br>Utara.....                                     | 74         |
| C. Faktor penghambat dan pendukung model<br>komunikasin Keluarga Sakinah di<br>kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai<br>Utara..... | 85         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                         | <b>99</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                | 99         |
| B. Saran.....                                                                                                                      | 100        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                         | <b>103</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                                                                     | <b>109</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Model komunikasi Aristoteles ..... | 25 |
| Gambar 2.2 Model komunikasi Lasswell .....    | 26 |
| Gambar 2.3 Model Shannon dan Weaver .....     | 28 |
| Gambar 2.4 Model Gerbner .....                | 29 |
| Gambar 2.5 Model komunikasi partisipasi ..... | 31 |
| Gambar 2.6 Model S-R (Stimulus Respon) .....  | 32 |
| Gambar 2.7 Model Komunikasi Newcomb .....     | 33 |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 bagian-bagian kelurahan balangnipa..... 72

Tabel 4.2 jumlah penduduk di kelurahan balangnipa . 73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Deskripsi Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Hasil Returnitin dari GP2AM

Fukis UIAD Sinjai

Lampiran 8 Surat Keterangan Keabsahan Abstrak

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan telah  
melaksanakan penelitian

Lampiran 11 SK Pembimbing

Lampiran 12 Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup atau berdiri sendiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun adanya interaksi antar manusia menjadi pemicu munculnya berbagai model dalam komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian atau pertukaran pesan dan informasi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk mendapatkan umpan balik. Dalam komunikasi manusia bertindak sebagai pelaku utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi akan berjalan baik apabila pelaku didalamnya saling terlibat dalam memberi perhatian terhadap tema atau pesan yang dikomunikasikan.

Sebuah definisi singkat Menurut *Harold Lasswell* komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa (Marhaeni Fajar, 2009). Dengan kata lain komunikasi juga merupakan tindakan interaksi yang aktif dilakukan untuk menciptakan makna yang disampaikan oleh seorang individu dan kelompok

terhadap lingkungannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu orang atau sekelompok orang dengan orang lain atau kelompok orang lainnya. Ringkasnya, manusia berkomunikasi karena ia menjalankan fungsi akalnyanya dan akal manusia akan berkembang jika ia berkomunikasi (Yasir, 2020).

Komunikasi juga merupakan salah satu aspek yang terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali (Morisa, 2013). Terhambatnya komunikasi atau *misscommunication* dapat mengakibatkan konflik sehingga muncul perpecahan dan juga ketidakselarasan dalam hubungan, salah satu contoh dalam hubungan pernikahan. Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan seseorang perempuan untuk memperoleh keturunan, sesuai dengan ketentuan syariat Agama Islam yang berlaku.

Hidup di alam dunia ini semua makhluk selalu berpasang-pasangan tidak terkecuali dengan umat manusia sebagai hamba Allah SWT. Yang terbaik, juga dalam membangun peradaban masyarakat yang mesti berpasang-pasangan untuk melanjutkan aktivitas kehidupan. Sama halnya dalam kehidupan berumah tangga yang pada hakikatnya sama dengan kehidupan sosial yang lain. Dalam hal ini memilih pasangan hidup harus selektif sebagai penunjang untuk mendapatkan dalam menjalani kehidupan yang terbaik, akan tetapi kita mempunyai kebebasan memilih mana seseorang yang harus dijadikan sebagai teman, sahabat atau sebagai calon pendamping hidup sebagai calon ayah dan calon ibu bagi anak-anak mereka. Memilih calon pendamping hidup sangatlah terbatas, sehingga tidak hanya sekedar melihat pada bentuk paras muka (ketampanan) atau sifatnya saja akan tetapi juga harus memikirkan masalah kesesuaian batin, karena apabila kita sudah menentukan suatu pilihan maka harus siap akan menjadi pendamping hidup selama-lamanya, baik suka maupun duka, oleh sebab itu memilih pasangan hidup akan sangat berbeda sekali dengan memilih

seorang teman ataupun sahabat dalam kehidupan sehari-hari (Marhaeni Fajar, 2019).

Pernikahan juga terdapat banyak manfaatnya diantaranya ialah memperkuat hubungan antar sesama manusia, memelihara keturunan, menjaga diri dari kemaksiatan dan melipatgandakan pahala. Tidak hanya itu, pernikahan juga mampu menundukkan pandangannya dan mampu menjaga kehormatan seseorang dan memelihara hak dan kewajiban yang berlaku. Dengan adanya pernikahan seseorang akan bisa mendapatkan kesejukan lahir dan batinnya (Pebimelisa, 2022). Dalam sebuah keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang yang direkat oleh ikatan perkawinan, serta tinggal bersama. Keluarga berkaitan dengan sebuah sistem, dimana setiap individu berangkat dari sistem sosial, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga. Sistem sosial dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan aktor utama dan pertama dalam membentuk kehidupan individu (Lorenza, 2022b).

Allah SWT telah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar dapat memperoleh tujuan utama dari sebuah pernikahan yaitu membentuk ketentraman jiwa, ketenangan cinta dan kasih sayang. Karena pada dasarnya fitrah manusia mendambakan seseorang sebagai pasangan hidup. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Kitab Suci Q.S Ar-Rum Ayat 21

إِلَيْهَا لِنَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسُكُمْ مِنْ لَكُمْ خَلَقَ أَنْ أَيْتَةً وَمِنْ  
لِقَوْمٍ لآيَاتٍ ذَلِكَ فِي إِنْ وَرَحْمَةً مَوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ  
يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia yang menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya. Dan jadikan-Nya diantara rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir” (Husna, 2019).

Berdasarkan dari penjelasan ayat di atas yaitu berbicara tentang kebesaran Allah SWT dalam ciptannya dan kemenangan bagi umat muslim. Ayat ini menyebutkan bahwa di antara tanda-tanda kebesaran Allah SWT menciptakan pasangan hidup (suami istri) yang membawa ketenangan, kedamaian dan

ketentraman dalam kehidupannya. Maka dari tanda-tanda itulah kita dapat menemukan kehidupan yang penuh dengan keberkahan melalui suatu hubungan keluarga yang saling mendukung antara satu sama lain dan selalu harmonis.

Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seseorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang Bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa (zaeni Asyhadie, 2020). Salah satu tujuan pernikahan yaitu untuk membentuk hubungan atau keluarga yang sakinah. Terbentuknya keluarga sakinah tidak terlepas dari komunikasi yang baik antar pasangan suami istri. Adanya keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai menjadi salah satu kunci keharmonisan dalam berumah tangga dimana nilai-nilai ajaran agama islam senantiasa ditegakkan, mampu menjalankan kewajiban serta senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga Sakinah merupakan harapan bagi setiap mukmin, namun menciptakannya bukanlah hal yang mudah.

Membina keluarga agar dapat menjadi keluarga Sakinah adalah kepedulian yang utama bagi umat muslim. Allah SWT berfirman dalam surah Attahrim ayat enam: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” Dalam penjelasan ayat tersebut meskipun sasarannya keluarga, akan tetapi calon kepala keluargalah terlebih dahulu memelihara diri dari api neraka. Dengan artian ibu atau ayah dan calon ibu atau ayah dapat membentengi dirinya dan melengkapi dengan ajaran agama islam; beriman, bertakwa, dan beramal saleh. Jika keimanan mereka sudah kokoh dengan baik maka akan mudah menularkan kepada anak-anaknya kelak. Sehingga anak-anak itu dapat kokoh keimanan dan ketakwaannya. Dengan kata lain, hanya iman dan takwah yang dapat memelihara setiap anggota keluarga dari api neraka. Dapat kita ketahui bahwa dengan budaya global yang negatif, bernuansa kejahatan seks, penipuan, perampokan, alkohol, dan narkoba. jika anggota keluarga dapat berhadapan dengan hal seperti itu melalui televisi, mereka sangat dapat mudah menghindarkan dirinya terhadap pengaruh kejahatan, di karenakan mereka dapat menyaring informasi yang

baik dan benar dengan iman dan taqwah. (Sofyan, 2008) Imam Al-Ghazali juga dapat menjelaskan bahwa suami yang harus memperlakukan istrinya dengan baik, bukan semata-mata tidak boleh untuk mengganggunya, akan tetapi sebagai seorang suami juga harus dapat sabar ketika istrinya melakukan kesalahan serta memperlakukannya dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan memberinya maaf saat istri sedang menunjukkan emosi atau kemarahannya (Noviani, 2021).

Terdapat perbedaan antara Sakinah 1, sakinah 2, dan sakinah 3 yang merupakan tiga konsep yang berbeda dalam konteks kehidupan berkeluarga dalam islam. Mengapa dikatakan demikian karna disetiap tingkatan Sakinah Mawaddah Warohmah mewakili tujuan yang lebih luas untuk menciptakan sebuah kedamaian dan harmoni dalam berbagai konteks kehidupan dalam berumah tangga. Sakinah 1 dapat mengacu pada konsep keharmonisan dan kedamaian dalam rumah tangga antara suami dan istri. Sakinah 2 mengacu pada keharmonisan yang meluas, tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga melibatkan hubungan antara anggota keluarga lainnya. Sakinah 3

menekankan pentingnya keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat secara keseluruhan, yang melibatkan interaksi positif dan saling mendukung antarwarga.

Jumlah penduduk di kelurahan Balangnipa terdapat 12.967,00 jiwa, dimana penduduk yang sudah menikah di tahun 2021-2023 tercatat 7.065 jiwa. Berdasarkan data tersebut terdapat jumlah keluarga yang tergolong Pra Sakinah, Sakinah I, Sakinah II, Sakinah III, dan Sakinah Plus. Dimana Pra Sakinah terdapat 955 jiwa, Sakinah I terdapat 1.190 jiwa, Sakinah II terdapat 2.097 jiwa, Sakinah III terdapat 1.710 jiwa, dan Sakinah Plus terdapat 1.113 jiwa. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa di kelurahan Balangnipa jumlah keluarga Sakinah II lebih banyak dibanding dengan Keluarga Sakinah lainnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada sebuah keluarga yaitu mengenai ekonomi, kesehatan, komunikasi yang tidak baik, dan konflik antara anggota keluarga. Dalam permasalahan tersebut seseorang dapat mengalami frustrasi dan bahkan putus asa dengan apa yang terjadi, sebab tidak ada keharmonisan yang ada dalam keluarga tersebut. Maka dari itu pasangan tersebut dapat berpisah dengan hal-hal seperti itu. Oleh

sebab itu seseorang dapat mencegah permasalahan yang terjadi dengan cara membicarakan dengan jujur, terbuka satu sama lain, saling pengertian, dan kerjasama agar dapat menyelesaikan konflik dengan baik. Maka dari itu setiap keluarga sangatlah penting untuk tetap terbuka terhadap perubahan serta adaptasi agar dapat membentuk suatu keluarga yang sakinah.

Model Komunikasi yang sesuai untuk membangun sebuah keluarga yang sakinah ialah model komunikasi transaksional, Model komunikasi transaksional merupakan kerangka kerja suatu komunikasi yang menekankan pertukaran pesan atau informasi antara pihak yang sedang berkomunikasi. Dalam model ini, komunikasi dianggap sebagai suatu transaksi atau pertukaran, di mana setiap orang memberikan pesan dan menerima pesan. Proses ini bersifat dinamis, dengan respon yang terus menerus antara orang-orang yang sedang berkomunikasi. Dengan model transaksional ini menekankan bahwa seseorang saling bertukar pikiran, dan respon yang dinamis antara pihak yang terlibat. Juga dapat berinteraksi dengan dua arah yang lebih efektif digunakan. Dengan model ini, pasangan suami istri

dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhannya, harapan dan perasaan masing-masing. Hal ini mendukung terbentuknya hubungan yang seimbang serta dapat membantu menciptakan kedekatan emosional, kepercayaan dan kehamornisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan permasalahan penelitian yaitu: Model komunikasi, keluarga Sakinah yang dimaksud yakni dibatasi hanya pada pasangan suami dan istri saja, di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.?

2. Apa Faktor penghambat dan pendukung Model Komunikasi Keluarga Sakinah di kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model Komunikasi yang digunakan oleh Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung model komunikasi yang dilakukan oleh Keluarga Sakinah di kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama tentang Model Komunikasi Keluarga Sakinah.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian

selanjutnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta sosial.

## 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mendukung kurangnya peningkatan perceraian Pasangan keluarga melalui Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat khususnya pada Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai agar mendukung kurangnya peningkatan perceraian keluarga.
- c. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S. Sos, pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tentang Model Komunikasi**

###### **a. Defenisi Model**

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pengertian model komunikasi banyak dikemukakan oleh pakar komunikasi. Sebelum menjelaskan apa itu model komunikasi, akan dijelaskan dahulu apa yang dimaksud model. Pengertian model tersebut, yakni:

- 1) Menurut littlejohn model adalah menunjuk pada setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses, sistem atau gagasan ide. Pada level konseptual, model mempresentasikan ide-ide dan proses. Dengan demikian, model bisa berbentuk gambar-gambar grafis, verbal atau matematikal. Biasanya, model dipandang sebagai analogi dari beberapa fenomena.

- 2) Menurut B. Aubrey Fisher mengatakan bahwa model adalah “analogi yang mengabstrakkan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model”. Jadi, model merupakan gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori atau model adalah teori yang disederhanakan (Roudhonal, 2019).

Model itu juga bisa diibaratkan sebuah peta, saat kita di tanya seseorang untuk menunjukkan arah jalan, kita akan menjelaskan hal-hal penting saja, yang tidak penting (meskipun bisa menjelaskan) tentu akan kita hilang. Kita tidak perlu menjelaskan sebuah warung yang ada dipinggir jalan, siapa nama tukang ojeknya dan sebagainya (Nurudin, 2019).

b. Defenisi Komunikasi

Komunikasi dapat didefenisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, dapat berupa ide, gagasan, pemikiran, kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, motivasi, ajakan, isyarat, Gerakan,

dan perilaku yang disampaikan komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (*face to face*) melalui media cetak, elektronik, dan online. Proses komunikasi tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan mengubah pemikiran, pengetahuan, perasaan, tindakan dan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Setidaknya, dalam proses komunikasi yang berlangsung terjadi dapat mengandung kesamaan antara komunikan dan komunikator, agar apa yang tersampaikan baik itu pikiran, gagasan, pengetahuan, perasaan, dan perilaku dapat di terima dengan baik (Muslimin, 2022).

Proses komunikasi berjalan searah atau linear. Ia sangat menekankan aspek persuasi dengan tujuan untuk memperoleh efek tertentu, sehingga dipandang kurang begitu pas untuk komunikasi pada umumnya. Menurut Barnlund, komunikasi melukiskan evolusi makna; makna adalah sesuatu yang diciptakan, ditentukan, diberikan, dan bukan sesuatu yang diterima. Jadi, komunikasi bukanlah sesuatu reaksi terhadap

sesuatu, bukan pula interaksi dengan sesuatu, melainkan suatu transaksi yang didalamnya orang menciptakan dan memberi makna agar menyadari tujuan orang tersebut (Henry Subiakto, 2012).

Berikut ini adalah sebuah komunikasi yang terdapat berbagai macam komunikasi diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Komunikasi Antarpersonal (komunikasi antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi memainkan peran penting dalam kehidupan. Banyak masalah tidak bisa di selesaikan kecuali dengan komunikasi bentuk ini. Misalnya Seorang suami yang ingin menyapaikan rasa cinta dengan ungkapan-ungkapan yang romantis maka sebab itu tidak baik di ungkapkan di depan khalayak atau orang banyak. Komunikasi antar pribadi juga sangat penting karena masing-masing pihak bisa langsung melakukan koreksi dan menemukan yang terbaik setelah terjalin komunikasi yang intensif (Hefni, 2015).

Menurut Judi C. Person yang dikutip oleh

Hafied Cangara menyebutkan bahwa ada enam karakteristik yang menentukan proses dalam sebuah komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut :

- a) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri atau pribadi (self), berbagai persepsi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman yang berasal dari dalam diri kita sendiri, dalam artian dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman diri sendiri.
- b) Komunikasi interpersonal juga bersifat transaksional, dalam pengertian ini mengacu pada terjadinya suatu proses pertukaran informasi atau pesan yang bermakna diantara mereka yang sedang berkomunikasi.
- c) Komunikasi interpersonal dapat mencakup aspek-aspek serta isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut hubungan dalam arti siapa pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan komunikasi tersebut.

- d) Komunikasi interpersonal dalam masyarakat terdapat adanya kedekatan fisik di antara pihak-pihak yang sedang berkomunikasi.
- e) Komunikasi interpersonal dapat melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung dengan satu sama lain (independen) dalam sebuah proses komunikasi.
- f) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang atau bahkan suatu pernyataan tidak dapat diulang kembali dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama, karena di dalam proses komunikasi antar seseorang sangat tergantung dari respon pasangan komunikasi (Nabilah, 2021).

2) Komunikasi intrapersonal (komunikasi intrapribadi).

Komunikasi intrapersonal pada dasarnya merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang, baik itu berperan sebagai komunikator atau komunikan. Dia dapat berbicara atau berdialog pada dirinya sendiri. Komunikasi intrapribadi

biasanya mencakup dimana seseorang membayangkan sesuatu, menyimpulkan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang terdapat pada dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal sangatlah dibutuhkan dalam memahami diri sendiri dan berperan penting sebelum seseorang melakukan komunikasi antarpribadi (David Djerubu, Dkk, 2022).

### 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan suatu proses yang dilakukan sekelompok orang. Michael Burgoon dalam Wiryanto dapat mengemukakan pengertian yang lain bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dengan tujuan yang telah ditentukan misalnya dalam suatu kelompok ingin saling bertukar pikiran atau informasi, serta saling mengenal karakteristik antara ketua kelompok dengan anggotanya (Suriati, Samsinar, 2022).

### 4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam Organisasi dapat membantu anggota dalam mencapai tujuan

pribadi atau untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki tujuan yang tersendiri sehingga dapat melupakan tujuan seorang individu, dalam tujuan yang terdapat dalam organisasi dapat di tulis sebagai visi dan misi. (Morissan, 2020). Menurut Goldhaber suatu komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan. Ketergantungan antara satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah (Sampoerna, 2022).

##### 5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi dengan menggunakan media massa. Joseph R. Dominick (dalam Nuruddin, 2004) mengemukakan bahwa definisi komunikasi massa sebagai suatu proses yang di dalamnya suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogeny, dan tersebar.

Jalaluddin Rakhmat (2004) mendefinisikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogeny dan anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Suryanto, 2017).

c. Defenisi Model komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dan komponen lainnya. Secara umum, model komunikasi dapat dibagi dalam lima kelompok. Kelompok pertama disebut sebagai model-model dasar. Kelompok kedua menyangkut pengaruh personal, penyebaran, dan dampak komunikasi massa terhadap perseorangan. Kelompok ketiga meliputi model-model tentang efek komunikasi massa terhadap kebudayaan dan masyarakat. Kelompok keempat berisikan model-model yang memusatkan perhatian pada khalayak. Kelompok kelima mencakup model-model komunikasi tentang

sistem, produksi, seleksi, dan alur media massa. (Jannah Khairatul, 2022)

Menurut Littlejohn dan Hawes (1983), teori merupakan penjelasan (explanation), sedangkan model merupakan representasi (representation). Dengan demikian, model komunikasi dapat diartikan sebagai representasi dari peristiwa komunikasi. Melalui model komunikasi, dapat dilihat faktor-faktor yang terlibat dalam proses komunikasi. Akan tetapi, model tidak berisikan penjelasan mengenai hubungan dan interaksi antarfaktor dan unsur yang menjadi bagian dari model (Suryanto, 2017).

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. (Rainisa, 2022) Sebuah model dapat juga menunjukkan hal yang penting dalam pengetahuan kita yang tidak tampak, dan ini bisa diartikan sebagai area yang masih sangat memerlukan riset ( tujuan penutupan wilayah yang masih terbuka ). Kegagalan sebuah model ( pada saat diuji ) akan menuntun kita menuju

model yang lebih baik (waner j severin,&james w. tankard, 2001).Model komunikasi adalah gambaran dari suatu representasi proses komunikasi yang menjelaskan keterlibatan sejumlah elemen atau unsur yang berinteraksi satu sama lainnya dalam suatu kegiatan pengiriman dan penerimaan informasi ( komunikasi ), apakah itu berlangsung secara horizontal, vertikal, diagonal, maupun timbal balik (H. Cangara, 2020).

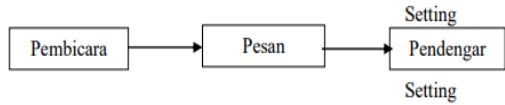
#### 1) Model-model komunikasi

Pembahasan ini penulis akan membahas sebagian model dari sekian banyaknya model komunikasi tersebut, khususnya model-model yang mendasar atau populer.

##### a) Model Komunikasi Aristoteles

Aristoteles yang hidup pada saat komunikasi retorika sangat berkembang di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan rapat-rapat umum yang di hadiri oleh rakyat. Atas dasar itu,

Aristoteles membuat model komunikasi yang terdiri dari tiga unsur, yakni.



Gambar 2.1 Model komunikasi

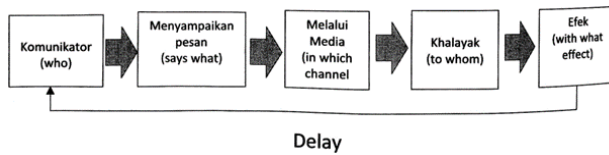
### Aristoteles

Model komunikasi yang dibuat Aristoteles belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer. (Cangara, 2019)

#### b) Model Lasswell

Laswell mengetengahkan model komunikasi melalui pernyataannya yang sangat populer yaitu, *“Who, says what, on which channel, to whom with what effect?”*. Dari pernyataan tersebut, komponen komunikasi terdiri atas: *Who* (Siapa yang mengirim pesan/komunikator), *says what* (Pesan apa yang disampaikan), *on what*

*channel* (Melalui apa pesan itu disampaikan media atau alat bantu untuk mengirim pesan), *to whom it may concern* (Siapa yang menerima pesan), *at what effect* (Apa dampak atau hasil komunikasi).



Gambar 2.2 Model komunikasi Lasswell

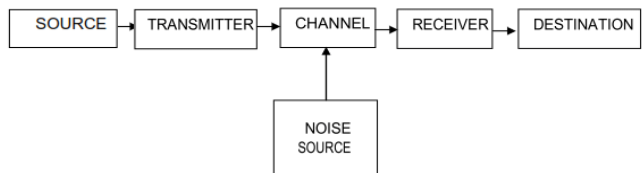
Model komunikasi Lasswell merupakan model yang sederhana, yang hanya memuat komponen-komponen sistem komunikasi. Di samping itu model ini juga model yang bersifat linear, artinya model yang menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan. Manakala kita cermati ada dua hal yang menjadi kelemahan komunikasi model ini. *Pertama*, model Lasswell tidak menampakkan adanya umpan balik atau “*feedback*” sehingga proses komunikasi bersifat satu arah. Gaya komunikasi yang

bersifat linear ini hanya menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan kepada penerima pesan. *Kedua*, model komunikasi Lasswell tidak mempertimbangkan gangguan komunikasi. Model ini menggambarkan bahwa proses komunikasi akan selalu berhasil, padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Adakalanya pesan tidak diterima atau Sebagian saja; atau mungkin terjadi kesalahan persepsi penerima pesan. Ini yang kemudian dinamakan kegagalan proses komunikasi, yang disebabkan oleh adanya faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi, baik faktor yang berasal dari sumber pesan, penerima pesan atau kondisi dan situasi Ketika berlangsungnya proses komunikasi. (Sanjaya, 2012)

c) Model Shannon dan Weaver

Salah satu model komunikasi yang dikemukakan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949 dalam

buku *The Mathematical Theory of Communication*. Model yang sering disebut model matematis atau model teori informasi itu mungkin adalah model yang pengaruhnya paling kuat atas model dan teori komunikasi lainnya. Shannon adalah seorang insinyur pada *Bell Telephone* dan ia berkepentingan dengan menyampaikan pesan yang baik dan mudah dicermat melalui telepon. Weaver mengembangkan konsep Shannon untuk menerapkannya pada semua bentuk komunikasi (Mulyana, 2017).



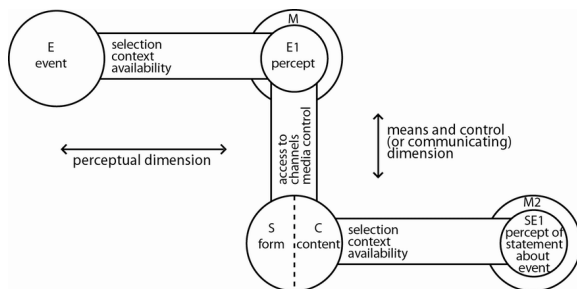
Gambar 2.3 Model Shannon

dan Weaver

#### d) Model Gerbner (1956)

Model dari Gerbner lebih kompleks dibandingkan model model dari shannon dan weaver, namun masih menggunakan

kerangka model proses linear. Kelebihan model Gerbner dibandingkan milik sahnnon dan weaver ada dua, yaitu modelnya menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks (about), sehingga membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna, dan model ini memandang proses komunikasi terdiri dari dua dimensi berbeda-dimensi persepsi atau penerimaan, dan dimensi komunikasi atau alat dan kontrol (Fiskey, 2016).



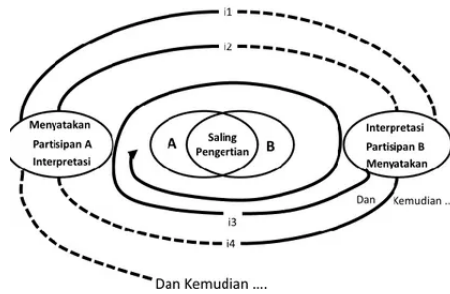
Gambar 2.4 Model Gerbner

#### e) Model komunikasi partisipasi

Menurut D. Lawrence *Kincaid* dan *Everett M. Rogers* dalam mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan sibermetik. Model ini

muncul setelah melihat berbagai kelemahan model komunikasi satu arah yang telah mendominasi berbagai riset komunikasi sebelumnya. Keberhasilan teori ini telah ditunjukkan bahwa merakit berbagai macam teknologi canggih seperti komputer dan radar.

Komunikasi antarmanusia, Kincaid mencoba berpijak dari konsep sibernetik dengan melihat komunikasi sebagai suatu proses yang memiliki kecenderungan bergerak ke arah suatu titik temu (*convergence*). Menurut pendapat Kincaid komunikasi dapat dicapai meski kebersamaan pengertian pada suatu objek atau pesan tidak pernah sempurna secara penuh. Hal seperti ini disebabkan karena tidak akan pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama persis. Maka diantara mereka dapat mencapai kebersamaan pengertian melalui pendekatan yang lebih erat, yakni dengan toleransi pada tingkat yang lebih tinggi.



Gambar 2.5 Model komunikasi

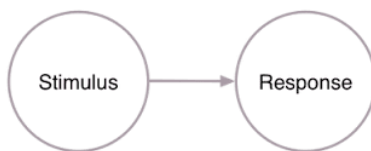
partisipasi

Model komunikasi yang terdapat pada gambar 5 ialah suatu sifat yang mencerminkan pemusatan yang dapat terjadi dari pertukaran informasi yang melingkar (*cyclical*) (H. H. Cangara, 2019b).

f) Model S-R (Stimulus Respon)

Model stimulus repon (S-R) merupakan model komunikasi yang paling dasar. Sebab model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologis behavioristik. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai proses “aksi-reakri” yang sangat sederhana. Model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, gambar serta

tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. pertukaran informasi ini bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek dan setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi. Proses juga adalah perpindahan informasi ataupun gagasan. Proses ini dapat berupa timbal balik dan mempunyai efek yang sangat banyak. Setiap efek dapat mengubah perilaku dari komunikasi berikutnya. Model ini juga mengabaikan komunikasi sebagai sebuah proses. Dengan kata lain, komunikasi dianggap sebagai hal yang statis (Suryanto, 2017).

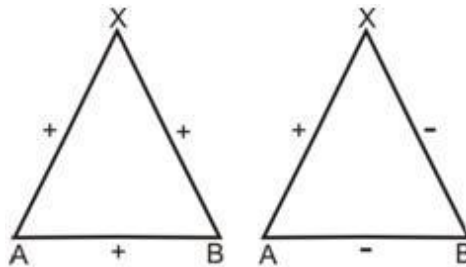


Gambar 2.6 Model S-R (Stimulus Respon)

#### g) Model Komunikasi Newcomb

Model yang dikembangkan oleh Newcomb ini merupakan model

komunikasi antarpribadi. Melalui model ini Newcomb menggambarkan tentang dinamika hubungan komunikasi antar dua individu tentang suatu objek yang dipersoalkan mereka. Model Newcomb kemudian disebut model keseimbangan, pola komunikasi yang terjadi antar dua individu mempunyai dua bentuk atau situasi “seimbang” dan “tidak seimbang” (Nurhadi, 2017).



Gambar 2.7 Model Komunikasi

#### Newcomb

Cara model tersebut bekerja adalah seperti ini, A dan B adalah komunikator dan penerima, mereka bisa merupakan individu-individu, atau manajemen dan serikat kerja, ataupun pemerintah dan

masyarakat. X adalah bagian dari lingkungan sosial mereka. ABX adalah sebuah sistem, yang berarti hubungan internal yang terjadi adalah saling bergantung. Jika A berubah, B dan X akan berubah juga atau jika A mengubah hubungannya dengan X, B juga harus mengubah hubungannya dengan X ataupun dengan A (Fiske, 2016). Model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X saling bergantung, dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi yaitu Orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif); Orientasi A terhadap B, dalam pengertian yang sama. Ketiga Orientasi B dan X; Orientasi B terhadap A (Mulyana, 2002).

## **2. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah**

### **a. Defenisi keluarga**

Keluarga merupakan sebuah institusi yang

terbentuk karena ikatan perkawinan. Dimana didalamnya terdapat sebuah pasangan suami-istri yang terjalin secara sah karna sebuah pernikahan. Maka dari itu hiduplah Bersama sehidup semati, ringan sama di jinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan sebuah tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin. (Djamarah, 2004)

Keluarga dalam konsep Islam menurut Thohari Mustamar merupakan kesatuan antara hubungan seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan melalui sebuah akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, maka tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam (Pebimelisa, 2022).

Pengertian keluarga berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti Keluarga adalah orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan yang mendasar pada masyarakat, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak.

Menurut penulis, keluarga merupakan suatu hal yang kecil dari sebuah masyarakat yang mempunyai pimpinan dan anggota keluarga, memiliki pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban setiap masing-masing anggotanya dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam melalui ikatan pernikahan yang sah. Keluarga juga merupakan tempat putra-putri mereka untuk belajar sehingga dapat mempelajari sifat yang mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang.

b. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung di dalamnya. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan bagi setiap orang. Untuk mewujudkan sebuah keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang sangat tidak mudah bagi seseorang, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang cukup lama dan juga tidak mudah. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu

yang berlainan jenis. Oleh karena itu keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan di susul oleh anggota lain seperti seorang anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orangtuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru, yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri. (Febriani, 2018)

c. Tujuan keluarga

Keluarga bertujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan biologis yang mendasar agar dapat berkembang dengan baik. Anak-anak merupakan bentuk pernyataan dari rasa keibuan dan kebapakan yang tertanam dalam diri. Islam memperhatikan sebuah lingkungan yang sehat dan nyaman untuk membesarkan anak keturunannya. Setelah melahirkan seorang anak akan tetapi mengabaikannya dapat dikatakan sebagai suatu jenis kejahatan atau kriminal terhadap masyarakat, terhadap anak itu sendiri dan terhadap kedua orang tuanya.

Kompilasi Hukum Islam menyebutkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kebahagiaan dalam keluarga tentulah menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh bagi mereka yang mendirikan. Seringkali keinginan tidak berjalan sesuai dengan kenyataan. Tujuan terpenting dari sebuah pernikahan adalah anak untuk mempertahankan dan mengembangkan keturunan melalui kelahiran. (Lorenza, 2022)

#### d. Defenisi Sakinah

Menurut kosa kata di dalam Al-Qur'an, kebahagiaan disebut sebagai sakinah, yang secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tentram. Menurut al-Asfahaniy kata sakinah bermakna sesuatu yang tetap setelah ia bergerak, biasanya digunakan untuk kata menempati. Misalnya si fulan tetap di tempat seperti ini atau tinggal. Sedangkan mawaddah berasal dari kata al-waddu (cinta) atau mencintai sesuatu. Dari Imam Al-Qurtubi mengutip, sebuah keluarga akan berproses menghasilkan kasih (mawaddah)

dan sayang (rahmah) apabila bangunan keluarga tersebut dipenuhi dengan ketenangan dan ketentraman jiwa serta kesejahteraan dalam naungan ridha ilahi. ketiga penjelasan tersebut keseluruhan bermaksud pada makna di atas. Misalnya, rumah dinamai sebagai tempat tinggal karena ia adalah tempat untuk menggapai ketenangan setelah penghuninya beraktifitas di luar rumah bahkan setelah mengalami kegoncangan di luar rumah. (Khodir, 2021)

Surah Al-A'raf ayat 189 merupakan salah satu ayat yang menunjukkan *sakana-yaskunu-sakinah* yang bersifat rohaniah yaitu sebagai berikut:

مِنْهَا وَجَعَلَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي هُوَ  
 حَمَلًا حَمَلَتْ نَعَشَهَا فَلَمَّا إِلَيْهَا لِيَسْكُنَ زَوْجَهَا  
 لَيْنَ رَبَّهُمَا اللَّهُ دَعَا أَتَقَلَّتْ فَلَمَّا بِهِ فَمَرَّتْ خَفِيفًا  
 الشُّكْرَيْنِ مَنْ لَّنْكَوْنَنَّ صَالِحًا اتَّيْتَنَا

Terjemahan: “Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka. Ia pun melewatinya dengan

mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, sungguh, jika engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa keberadaan seseorang sebagai pasangan bertujuan untuk memperoleh sebuah ketenangan. Kata “Ketenangan” disini diartikan ketika ia sudah berada di dalam rumah setelah seharian mencari rezeki di luar rumah. Oleh karena itu, ketenangan sebagai tujuan dari kehadiran orang lain sebagai pasangannya melainkan bersifat rohaniyah atau biasa disebut dengan ketenangan jiwa. Artinya, secara fitrah laki-laki merasa tenang jiwanya dengan kehadiran seorang pendamping di sisinya, yaitu istri. Begitu juga dengan perempuan, ia akan merasa tenang dengan kehadiran seorang laki-laki sebagai pendamping hidup atau suaminya (Pebimelisa, 2022).

Terdapat pada Al-Qur'an juga menjelaskan ayat tentang *Sakinah* terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 248 yaitu:

يَأْتِيَكُمْ أَنْ مَلِكَةٍ آيَةٍ إِنَّ نَبِيَّهُمْ لَهُمْ وَقَالَ  
 تَرَكَ مِمَّا وَبَقِيَّةً رَّبِّكُمْ مِنْ سَكِينَةٍ فِيهِ التَّابُوتُ  
 إِنَّ ٱلْمَلِكَةَ تَحْمِلُهُ هَارُونَ وَٱلْ مُوسَى ٱلْ  
 مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ أَنْ لَكُمْ لَآيَةً ذَلِكَ فِي

Terjemahan: “Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut, kepadamu yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari apa yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh para malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.” (Rauf, 2020)

#### e. Defenisi Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah dapat diartikan sebagai keluarga yang harmonis di mana nilai-nilai ajaran Agama Islam senantiasa ditegakkan serta saling menghormati dan saling menyayangi antara satu sama lain. Dalam keluarga yang Sakinah terdapat anggota keluarga yang mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga dapat mengerti antara satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam sebuah keluarga maka

konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik (Khodir, 2021).

Keluarga sakinah juga dapat dikatakan sebagai keluarga yang didamba oleh semua orang, karena melalui keluarga sakinah akan terlahir generasi penerus, beriman, bertaqwa dan juga berakhlak yang mulia. Keluarga yang dilandasi dengan ajaran agama islam tentunya akan meningkatkan derajat keluarga ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun saja untuk mewujudkan impian tersebut bukanlah hal yang sangat mudah, melainkan harus melalui tekad dan perjuangan yang besar serta sungguh-sungguh dalam pengorbanan yang tinggi agar mampu menahan ombak dan badai yang akan menimpah rumah tangganya (Lorenza, 2022).

Keluarga sakinah dapat dikatakan sebagai keluarga yang bahagia. Menurut pendapat dari Barat, keluarga yang bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga dapat memiliki dan menikmati segala kemewahan material. Anggota keluarga tersebut memiliki kesehatan yang baik serta dapat memungkinkan mereka menikmati

limpahan kekayaan material. Dalam pencapain tujuan ini, seluruh perhatian, tenaga dan waktu yang satukan pada suatu usaha agar dapat terealisasi untuk mencapai suatu kemewahan berupa benda yang dapat dianggap sebagai pokok dan syarat untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga (Basir, 2013).

f. Kriteria Keluarga Sakinah

Menurut pendapat dari Kementrian Agama Republik Indonesia yang mengemukakan tentang kriteria keluarga sakinah yang terbagi atas lima bagian yaitu:

- 1) Kriteria keluarga pra sakinah yaitu terdapat keluarga-keluarga yang bukan dibentuk dengan melalui ketentuan perkawinan yang sah, melainkan hal yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal.
- 2) Kriteria keluarga Sakina yang pertama yaitu dapat kita ketahui bahwa keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, akan tetapi masih

belum bisa memenuhi psikologinya, seperti pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan lingkungan sosialnya.

- 3) Kriteria keluarga sakinah yang kedua yaitu keluarga dapat dibangun atas perkawinan yang sah, dan selain mampu memenuhi kebutuhan hidupnya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, namun belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan ahlakul karimah.
- 4) Kriteria keluarga sakinah yang ketiga yaitu keluarga mampu memenuhi suatu kebutuhan seperti keimanan, ketakwaan, ahlakul karimah, psikologis dan pengembangan keluarga, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.
- 5) Kriteria keluarga sakinah yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, keimanan, ketakwaan, ahlak yang sempurna, kebutuhan sosial, psikologis dan

pengembangan lainnya serta dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Yuliatiningsih, 2019).

Tidak akan mudah dalam menentukan sebuah keluarga yang dianggap sebagai keluarga Sakinah, sebab semua pasangan memiliki cara yang tersendiri untuk mewujudkan suatu kebahagiaannya. Menurut pendapat Riyadi keluarga dapat disebut sebagai Sakinah apabila terdapat kriteria sebagai berikut:

- 1) Kehidupan yang beragama dalam sebuah keluarga.
- 2) Mempunyai waktu luang untuk Bersama.
- 3) Memiliki komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
- 4) Menghargai antara satu sama lain.
- 5) Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.
- 6) Jika terjadi konflik dalam keluarga kita mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan positif dan konstruktif (M, 2020).

g. Ciri-ciri keluarga Sakinah

Keluarga yang tergolong Sakinah

memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat dan diklasifikasikan pada beberapa aspek, yaitu: aspek lahiriah, batiniah (psikologis), spiritual (keagamaan) dan aspek sosial.

1) Aspek Lahiriah

- a) Tercukupinya semua kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) dan kebutuhan sehari-hari.
- b) Kebutuhan biologis antara suami dan istri yang tersalurkan dengan baik dan sehat.
- c) Mempunyai keturunan dan dapat membimbing serta mendidiknya dengan baik.
- d) Terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga.
- e) Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan suatu fungsi dan peranannya dengan optimal.

2) Aspek Batiniah (psikologis)

- a) Dalam anggota keluarga dapat merasakan sebuah ketenangan dan kedamaian, dengan mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik.

- b) Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik.
  - c) Terjalin sebuah hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilengkapi dengan rasa cinta dan kasih sayang.
- 3) Aspek Spiritual (keagamaan)
- a) Setiap anggota keluarga dapat memiliki dasar pengetahuan agama yang kuat.
  - b) Dapat meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
- 4) Aspek Sosial

Aspek sosial dapat ditinjau sebagai keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya. baik dengan tetangga maupun dengan masyarakat yang luas (Putri, 2021).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis yang terkait dengan karya tulis atau skripsi yang ada di internet, di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Airlangga Dwy Purana, dengan judul Pola Komunikasi Efektif Dalam Membina Keluarga Sakinah di Kampung Wisata (Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang). Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan komunikasi efektif dalam keluarga mempunyai peranan yang sentral dalam kebahagiaan keluarga. Sebab, dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan meminimalisir kesalah pahaman antara anggota keluarga. Dengan demikian, pertukaran informasi yang lancar akan menimbulkan kesepahaman pada setiap anggota keluarga. Hal ini tentu akan meminimalisir konflik antara anggota keluarga dan akan mendatangkan ketenangan dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini diantaranya, untuk melihat bagaimana pola komunikasi efektif dalam membina keluarga sakinah, dengan mengkolaborasikan upaya keluarga dalam meminimalisir pengaruh negatife wisatawan yang datang. Jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasilnya dijabarkan kedalam bentuk data yang bersifat deskriptif analisis. Lokasi penelitian berada di kamoung Warna-warni Jodipan Kota Malang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa cara keluarga di Desa Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam meminimalisir pengaruh negative wisatawan. Dengan cara mempererat hubungan antara orang tua dan anak, wajib memberikan Pendidikan yang layak, menunjukkan kasih sayang terhadap anak, serta memberi pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak. Begitu juga hubungan antara anak dan orang tua, anak berkewajiban mentaati, menghormati, dan menunjukkan kasih sayangnya kepada kedua orang tua. Itulah upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghindarkan anaknya dari pengaruh buruk adalah dengan memberikan pemahaman sejak dini terhadap anak. Hal ini juga disertai dengan komunikasi efektif yang digunakan masyarakat di kampung warna-warni dalam membentuk keluarga Sakinah adalah komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka,

saling mengerti, saling memberi dukungan dan bersifat positif antara sesama tanpa adanya perbedaan (Purana, 2022).

Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait dengan Pola Komunikasi Efektif Dalam Membina Keluarga Sakinah di Kampung Wisata (Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang). Sedangkan penulis sendiri terkait dengan Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Jadi dapat disimpulkan bahwa sama-sama membahas tentang Keluarga Sakinah. Kemudian dari pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dari segi kosa kata judulnya, dimana penelitian ini terkait dengan pola komunikasi efektif dalam membina keluarga sakinah sedangkan penulis sendiri membahas tentang model komunikasi keluarga sakinah.

2. Skripsi yang di tulis oleh Putri Febriani, dengan judul Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah warahma di Desa

Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah adalah keluarga yang tentram dan damai, Bahagia, saling cinta dan penuh kasih sayang. Di dalam keluarga sakinah rasa saling menghormati dan menghargai sangatlah penting. Setia dengan pasangan dan hidup yang rukun mampu menjaga keluarga agar tetap harmonis dan tetap utuh. Dengan berdasarkan dan berpedoman dengan Al'qur'an dan hadist, maka itu akan menuntun untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahma merupakan sebuah keluarga yang taat pada Allah Subhana Wa ta'alah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil survey dan interviu, dapat dianalisis bahwa, peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga yang Sakinah, mawaddah, warahma di Desa Wonosari sudah berperan dalam menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang ingin menciptakan rasa cinta dan kasih sayang bagi keluarganya. Oleh karena itu, dari

analisis diatas dapat disimpulkan dan dipahami, bahwa untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah sangatlah dibutuhkan peranan seorang ibu rumah tangga yang memumpuni dalam segala aspek dan mampu menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya. Dengan selalu berdasarkan dan berpedoman pada Al-qur'an dan hadist, karena kedua sumber tersebut akan mampu menghantarkan kita untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT (Febriani, 2018).

Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait dengan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah warahma di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan penulis sendiri terkait dengan Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Jadi dapat disimpulkan bahwa sama-sama membahas tentang Keluarga Sakinah. Kemudian dari pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun

perbedaannya yaitu dari segi kosa kata judulnya, dimana penelitian ini terkait dengan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah warahma. Sedangkan penulis sendiri membahas tentang model komunikasi keluarga sakinah.

3. Skripsi yang di tulis oleh Kaliandra Saputra Pulungan, dengan judul Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dan membutuhkan orang lain didalam mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu jalan mengarungi kehidupan adalah dengan mengarungi pernikahan atau perkawinan. Maka dari pernikahan akan tumbuh kasih sayang yang sejati dan membuahkan kesetiaan dan keserasian. Dalam istilah agama disebut pernikahan yang mawaddah wa rahmah atau keluarga sakinah. Mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah merupakan kemaslahatan bagi setiap pasangan yang berumah

tangga.

Tujuan penulisan ini dilakukan adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah terutama dalam keluarga yang memiliki karir. Untuk menjamin keutuhan penulisan ini, penulis menggunakan metode interview, sedang untuk menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penulisan diketahui bahwa konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah berdasarkan agama, sikap saling menghormati, jujur, dan saling terbuka. Kesimpulan ini didasarkan pada contoh seperti; bahwa banyak keluarga yang menerapkan ajaran agama pada semua anggota keluarga terutama pada anak-anak mereka dan mengajarnya untuk selalu jujur dan selalu menghormati semua anggota keluarga terutama orang tua mereka. Adapun tentang implementasi dari keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Kecamatan Rambah terbentuk atas dasar agama yang kuat dan sikap saling terbuka dan saling menghormati antar anggota keluarga, sifat jujur dan

tanggung rasa yang diajarkan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, serta selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang di berikan oleh Allah SWT. (Pulunga, 2021).

Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait dengan Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga. Sedangkan penulis sendiri terkait dengan Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Jadi dapat disimpulkan bahwa sama-sama membahas tentang Keluarga Sakinah. Kemudian dari pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dari segi kosa kata judulnya, dimana penelitian ini terkait dengan Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga. Sedangkan penulis sendiri membahas tentang model komunikasi keluarga sakinah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan, dan apa yang diketahui dalam kesadaran yang berlangsung serta pengalamannya. Dalam fenomenologi terdapat berbagai macam karakteristik diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Deskripsi**

Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena itu sendiri, akan tetapi fenomena tersebut termasuk apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan Tindakan manusia sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti sesuatu yang menggambarkan ke hal itu sendiri. Pengandaian menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi.

##### **b. Reduksi**

Reduksi merupakan sebagai suatu proses yang dimana asumsi dan prasangka tentang fenomena ditunda dalam bracketing untuk memastikan bahwa prasangka-prasangka tidak mencemari deskripsi hasil pengamatan dan memastikan bahwa wujuddeskripsi sebagai *the things themselves*.

c. Esensi

Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagaimana adanya. Pencarian esensi, esensial atau hubungan-hubungan esensial dalam fenomena apa adanya melibatkan eksplorasi fenomena dengan menggunakan proses imajinasi secara bebas, intuisi dan refleksi untuk menentukan apakah suatu karakteristik tertentu merupakan esensi penting. Sebagai contoh, dalam kasus esensi pembelajaran, seorang fenomenolog akan mempertimbangkan apakah perubahan dan perkembangan merupakan esensi penting dari proses belajar.

#### d. Intensionalitas

Menurut Husserl, intensionalitas mengacu sebagai korelasi antara noema dan noesis yang mengarahkan pada interpretasi terhadap pengalaman. Noema adalah pernyataan yang obyektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realita, sedangkan noesis adalah refleksi subyektif (kesadaran) dari pernyataan yang obyektif tersebut (Rusman, 2021).

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noor, 2017). Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya, nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2021).

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Subjek penelitian kualitatif adalah manusia baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks. David Williams mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. David Williams terhadap penelitian kualitatif terletak pada karakter alamiahnya, baik dalam teknik pengumpulan data, metode, serta proses penelitian yang dilakukan peneliti (Widiawati, 2020).

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Model Komunikasi Pasangan Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai utara”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna, maka penulis mengemukakan pengertian model komunikasi, serta apa itu keluarga

dan sakinah mawaddah warahmah.

Berdasarkan pada definisi operasional di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi Pasangan keluarga sakinah yaitu mencakup aspek mengenai komunikasi yang harmoni, penuh kasih sayang dan penuh rahmat dalam konteks ini suami istri berkomunikasi dengan saling pengertian, dukungan dan menghargai satu sama lain. Dengan komunikasi yang baik dan penuh kepercayaan maka suatu keluarga dalam hal ini pasangan suami istri tersebut digolongkan pada kriteria keluarga yang sakinah.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten sinjai yang terdapat Keluarga Sakinah.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu yang akan digunakan Peneliti dalam penelitian ini terhitung mulai bulan Januari hingga bulan Mei 2024.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Berdasarkan judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, hal ini yang diwawancarai sebanyak 15 pasangan suami istri yang tersebar di lingkungan yang ada di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.

## 2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian, peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa

wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa, serta factor penghambat dan pendukung Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data yang telah disiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif. (Sugiyono, 2018).

## 2. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, hiba, konsesi dan lainnya. Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen berbentuk foto atau file terkait dengan tempat yang akan diteliti serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

## 3. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. jikalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu observasi tidak terbatas pada orang, bukan hanya orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa,

observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2018b). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Komunikasi Pasangan Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara, serta apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Pasangan Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Mengenai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi adalah proses yang memastikan keabsahan, kecokokan, atau kelayakan suatu informasi, dan data.

Adapun instrumen pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan Model Komunikasi yang digunakan oleh Pasangan Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Dan apa saja faktor penghambat dan pendukung model komunikasi yang dilakukan oleh pasangan Keluarga Sakinah di kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.
2. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang berfungsi untuk mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti handphone, kamera, dan alat perekam.
3. Alat bantu dalam observasi misalnya tape recorder, buku, pulpen, dan catatan hasil penelitian baik berupa lembaran pertanyaan untuk wawancara kepada narasumber.

## **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang

sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Realiabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang model komunikasi pimpinan, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke pegawai yang dipimpin, ke pimpinan yang

memberikan tugas, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mengelompokkan pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya meminta kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut

pandangan yang berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya, pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013).

## H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari awal wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 1. Reduksi Data

Penelitian ini, setelah memperoleh seluruh data dari berbagai sumber yakni dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahap awal dalam menganalisis data yaitu mereduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang fungsinya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, meringkas dan menyederhanakan data yang kompleks.

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak peneliti melakukan reduksi data, kemudian dikaji secara berulang-ulang agar diperoleh penarikan kesimpulan yang mantap dan sesuai dengan fokus penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kelurahan Balangnipa**

Kelurahan Balangnipa adalah salah satu Kelurahan dan juga merupakan kota di wilayah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang dipimpin oleh Abdi Wirawan, S.Sos. MM. Luas wilayahnya Kelurahan Balangnipa yaitu 2,17 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk 12.456 jiwa. Terdapat juga bangunan yang sangat menarik di Kelurahan Balangnipa yaitu, Benteng Balangnipa yang didirikan pada tahun 1557 merupakan eksistensi dan identitas kerajaaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai di masa lalu.

Kelurahan Balangnipa memiliki luas wilayah 2,17 km<sup>2</sup> yang terbagi atas lima lingkungan yaitu:

| No | Lingkungan           | Kepala Lingkungan |
|----|----------------------|-------------------|
| 1  | Lingkungan Pasae     | Muh. Akbar        |
| 2  | Lingkungan Tekolampe | Muhammad Ilyah    |

|   |                           |                      |
|---|---------------------------|----------------------|
| 3 | Lingkungan Ulu<br>Salo I  | Sabaruddin           |
| 4 | Lingkungan Ulu<br>Salo II | Muhammad<br>Radi, Se |
| 5 | Lingkungan<br>Tokinjong   | Andi Muh. Aris       |

Tabel 4.1 bagian-bagian kelurahan balangnipa

Wilayah Kelurahan Balangnipa merupakan dataran rendah dengan koordinat geografis berada pada 5 derajat 12'5" LS dan 119 derajat 27'15" BT. Batas wilayah Kelurahan Balangnipa yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka atau Kabupaten Bone.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Biringere.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bongki.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lappa.

Kelurahan Balangnipa adalah wilayah yang padat akan penduduknya, karena merupakan salah satu kota yang ada di Kabupaten Sinjai, penduduk

merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan oarang-orang yang tinggal ditempat tersebut. terkhusus penduduk di Kelurahan Balangnipa berjumlah 12.456 jiwa dan penduduk di kelurahan balangnipa terdapat 2.652 jiwa yang tercatat sudah memiliki Kartu keluarga (kk) di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 6.159 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 6.297 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut dapat dibandingkan bahwa perempuan lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Mayoritas penduduk di Kelurahan Balangnipa merupakan suku Bugis asli dan sebahagian kecil merupakan penduduk pendatang yang berasal dari daerah lain yang berdomisili dan menetap di Kelurahan Balangnipa.

| No     | Penduduk  | Jiwa   |
|--------|-----------|--------|
| 1      | Laki-laki | 6.159  |
| 2      | Perempuan | 6.297  |
| Jumlah |           | 12.456 |

Tabel 4.2 jumlah penduduk di kelurahan balangnipa

## **B. Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.**

Model komunikasi pasangan keluarga sakinah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam rumah tangga, baik itu suami ataupun istri. Model komunikasi keluarga sakinah ini didasarkan pada prinsip yaitu saling pengertian dan adanya kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menemukan bahwa model komunikasi pasangan keluarga sakinah yang digunakan di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara yaitu:

### **1. Model Komunikasi Laswell**

Model komunikasi Laswell adalah model komunikasi yang dilakukan oleh dua Individu saja. Dimana komunikator menyampaikan pesan dan komunikan dapat menerima pesan dan informasi apa yang disampaikan serta bisa digunakan secara bergantian. Dalam model komunikasi Lasswell informasi bisa disampaikan secara

langsung (tatap muka) serta pemanfaatan media, seperti halnya melalui media sosial *WhatsApp*.

Keluarga sakinah terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu sakinah I, sakinah II, dan sakinah III. Ketiga tingkatan ini memiliki masing-masing konsep yang berbeda dalam konteks kehidupan berkeluarga menurut agama Islam. Mengapa dikatakan berbeda, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkatan keluarga sakinah maka semakin banyak pula yang berperan serta dalam menciptakan sebuah kedamaian dan harmonisan di berbagai konteks kehidupan dalam berumah tangga. Bukan hanya keluarga atau suami istri saja yang dapat menciptakannya keharmonisan rumah tangga, akan tetapi keluarga dekat, rekan kerja, serta masyarakat pun turut adil mengambil peran dalam upaya membentuk keluarga yang sakinah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan

memperlihatkan bahwa pasangan suami istri ini saling terbuka dan jujur dalam berkomunikasi selain daripada itu juga saling menghargai terhadap pasangan, saling keterlibatan dan kesetiaan terhadap masing-masing pasangan dapat menyelesaikan konflik yang bermanfaat, keterampilan mendengarkan pasangan saat bercerita, adanya kerjasama dalam komunikasi kolaborasi, saling menghormati terhadap privasi yang ada, dan juga dapat membangun komunikasi yang berkelanjutan.

Kehidupan berumahtangga sakinah I mengacu pada konsep keharmonisan dan kedamaian antara suami istri. Keluarga sakinah I merupakan kriteria keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah memenuhi kebutuhan sosial psikologi antara pasangan seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dengan keluarga serta telah mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasanah Latif dan Bapak Amiruddin Latif selaku Pasangan golongan sakinah I yang bertempat tinggal di Jln. Bulu Lasiai (Tangka Dalam ) pada saat diwawancarai.

“Menjalani hubungan suami istri adalah sebuah anugrah keterikatan antara satu orang dan orang lain yang memiliki banyak perbedaan harus sama-sama memiliki satu tujuan untuk terciptanya hubungan sakinah mawadda warahma dengan menurunkan ego masing-masing dan mengkolaborasikan perbedaan “(Ibu Nur hasanah Latif dan Bapak Amiruddin Latif, Wawancara, 19 April 2024).

Terdapat juga Pendapat dari warga lain yang merupakan pasangan suami istri tentang sakinah golongan I yaitu Ibu Marni dan Bapak Mahmuddin yang bertempat

tinggal di Jln. K.H.Agus Salim pukul 20.00  
pada 19 april 2024

“Hubungan rumah tangga yang berjalan lebih dari 20 tahun ini kami hanya menggunakan perbaikan komunikasi dalam masalah dan hal apapun itu olehnya itu yang menjadi privasi hubungan ini hanya kami berdua yang mengetahui pokok permasalahnya dan mencari solusi bukan menanyakan kepada orang lain untuk tetap menjadga keharmonisan hubungan ini“(Ibu Marni dan Bapak Mahmuddin, Wawancara, 19 April 2024)

Terkait komunikasi yang digunakan oleh keduanya adalah model komunikasi Laswell, dimana komunikator menyampaikan pesan dan komunikan dapat menerima pesan dan informasi apa yang disampaikan serta bisa digunakan secara bergantian.

## 2. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Model komunikasi Shannon dan Weaver adalah model komunikasi yang digunakan oleh lebih dari tiga individu atau dapat dikatakan berkelompok. Juga dapat

menyampaikan dan menerima pesan serta informasi apa yang didapatkan. Model ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menggagu atau memengaruhi penyampaian pesan.

Kehidupan berumahtangga Sakinah II mengacu pada keharmonisan yang meluas, tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga melibatkan hubungan antara anggota keluarga lainnya. Keluarga sakinah II merupakan kriteria yang dibangun atas perkawinan yang sah dan di samping telah dapat memenuhi kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga dan mampu mengadakan interaksi sosial dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, dan sebagainya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Usman dan Ibu Hasmiati selaku pasangan golongan sakinah II yang bertempat tinggal di Jln. K.H. Agus Salim pada saat diwawancarai, 19 April 2024.

“Untuk berada di Jenjang ini tidaklah mudah namun karena support orang tua dan mertua yang sangat berpengaruh mampu membawa kami sejauh ini olehnya itu saya sangat bersyukur dipertemukan oleh suami dan mertua yang baik juga begitu pun suami begitu sebaliknya “(Bapak Usman dan Ibu Hasmiati, Wawancara, 19 April 2024).

Terdapat Pendapat dari warga lain yang merupakan suami istri tentang sakinah golongan II yaitu Ibu Nurlaela dan Bapak Ramli yang bertempat tinggal di jln. K.H.Agus Salim pukul 20.15 pada 19 April 2024

“Rumah Tangga itu menyatukan dua keluarga bukan hanya dua orang dimana kesatuan ini dibangun melalui ikatan pernikahan yang melibatkan orang tua dan keluarga

besar apabila ada sesuatu hal yang terjadi maka orang tua bisa mengetahui dan tentunya memberikan solusi apapun masalah yang sedang dihadapi“(Ibu Nurlaela dan Bapak Ramli, Wawancara, 19 April 2024)

Terkait komunikasi yang digunakan oleh keduanya adalah model komunikasi Shannon dan Weaver. Model ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengganggu atau memengaruhi penyampaian pesan. Juga dapat menyampaikan dan menerima pesan serta informasi apa yang didapatkan.

### 3. Model Komunikasi Partisipasi

Model komunikasi Partisipasi merupakan model komunikasi yang dilakukan oleh lebih dari tiga individu atau antarmanusia. Sebab menyampaikan pesan dan menerima pesan dan informasi apa yang digunakan secara bergantian, disebabkan karena tidak dapat dua orang yang memiliki

pengalaman yang sama persis apa yang di alami oleh pebisnis dan pekerja lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan memperlihatkan bahwa pasangan suami istri ini saling terbuka dan jujur dalam berkomunikasi selain daripada itu juga saling menghargai terhadap pasangan, saling keterlibatan dan kesetiaan terhadap masing-masing pasangan dapat menyelesaikan konflik yang bermanfaat, keterampilan mendengarkan pasangan saat bercerita, adanya kerjasama dalam komunikasi kolaborasi, saling menghormati terhadap privasi yang ada, dan juga dapat membangun komunikasi yang berkelanjutan.

Kehidupan berumahtangga sakinah III menekankan pentingnya keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat secara keseluruhan, yang melibatkan interaksi positif dan saling mendukung antarwarga. Keluarga sakinah III merupakan kriteria

keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Fitrawati dan Bapak Nasir selaku golongan sakinah III yang bertempat tinggal di jln.k.h.Agus Salim saat diwawancarai pada 20 April 2024.

“Berkarir dan memiliki keterikatan hubungan adalah momentum yang tidak semua orang mampu untuk menjalaninya hal ini dapat saya katakan sebab selain peran sebagai karyawan dikantor dengan tanggung jawab yang mengikat kita juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab dirumah sebagai istri atau suami dan sebagai orang tua “(Ibu Fitrawati dan Bapak Nasir, Wawancara, 20 April 2024).

Terdapat Pendapat dari warga lain yang merupakan suami istri tentang sakinah golongan III yaitu Ibu A.Lisnawati dan

Bapak A.Muh.Yusuf yang bertempat tinggal di jln. Hos Cokroaminoto pada 20 April 2024

“Terlibat pada suatu instansi dan memiliki kewajiban pada rumah tangga adalah hal yang perlu dijalani dengan sabar dan suatu hal yang menyenangkan pembelajaran karakter manusia di instansi tentunya mampu difungsikan pada rumah tangga untuk suatu pertimbangan untuk mendidik dan tentunya bisa menjadi suatu hal yang luar bias  
“(Ibu A.Lisnawati dan Bapak A.Muh.Yusuf Wawancara, 20 April 2024)

Terkait komunikasi yang digunakan oleh keduanya adalah model komunikasi Partisipasi dimana model komunikasi ini dilakukan oleh lebih dari tiga individu atau antarmanusia. Sebab menyampaikan pesan dan menerima pesan dan informasi apa yang digunakan secara bergantian, disebabkan karena tidak dapat dua orang yang memiliki pengalaman yang sama persis apa yang dialami oleh pebisnis dan pekerja lainnya.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.**

Setiap keluarga sakinah tidaklah mudah untuk mencapai sebuah keharmonisan dalam berumah tangga, melainkan harus melalui tekad, usaha, dan perjuangan yang sangat besar serta bersungguh-sungguh dalam pengorbanan yang tinggi agar mampu menahan ombak dan badai yang akan menimpah rumah tangganya. Di Kelurahan Balangnipa itu sendiri memiliki jumlah penduduk yakni terdapat 12.967 jiwa, dimana penduduk yang sudah menikah di tahun 2021-2023 tercatat 7.065 jiwa. Berdasarkan data tersebut terdapat jumlah keluarga yang tergolong Sakinah, yaitu Sakinah I, Sakinah II, Sakinah III, dan Sakinah Plus. Dimana Sakinah I terdapat 1.190 jiwa, Sakinah II terdapat 2.097 jiwa, Sakinah III terdapat 1.710 jiwa, dan Sakinah Plus terdapat 1.113 jiwa. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa di kelurahan Balangnipa jumlah keluarga Sakinah II lebih banyak dibanding dengan Keluarga Sakinah lainnya.

Membentuk keluarga yang sakinah dalam berumah tangga terdapat dua faktor yang

mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat memajukan seseorang sehingga dapat berkembang, maka faktor pendukung tersebut dapat memahami serta menemukan gambaran agar seseorang bisa memahami satu sama lain. faktor penghambat merupakan suatu penyebab yang dapat menghalangi segala kemajuan yang akan di capai. Berikut uraiannya:

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Komunikasi yang Baik antara Suami dan Istri**

Berbicara tentang komunikasi, ini menjadi hal yang utama dalam sebuah Pernikahan. Komunikasi bukan hanya sebuah tentang masalah saja akan tetapi juga seperti halnya bertukar pikiran atau saling memberikan saran satu sama lain. Sistem komunikasi yang lancar antara suami dan istri mampu membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahma. Berdasarkan hasil penelitian dari Penulis bahwa komunikasi antara suami istri sangat baik, karena suami yang bersikap seperti teman dengan istrinya tanpa ada rasa kecewa dan rasah amarah dalam hari-hari perjalanan hubungan pernikahannya, sebagai mana

yang dipaparkan oleh pasangan suami istri Ibu Fani dan Bapak Hermansyah pada Wawancara, 20 April 2024.

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pasangan keluarga sakinah yaitu terjalinnya suatu komunikasi yang baik antara pasangan suami istri maka perlu menjaga perasaan antara satu sama lain ketika berkomunikasi”.(Ibu Fani dan Bapak Hermansyah, Wawancara, 20 April 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ferial Mulki dan Ibu Sridianti, selaku warga dan pasangan suami istri di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara pada wawancara, 20 April 2024.

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pasangan suami istri yaitu adanya kepercayaan yang saling terjalin antara pasangan dapat memperkuat dasar hubungan mereka”. (Bapak Ferial Mulki dan Ibu Sridianti, Wawancara, 20 April 2024).

Terkait dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pasangan keluarga sakinah di kelurahan balangnipa yaitu terjalinnya komunikasi yang

baik antara suami dan istri, serta kepercayaan yang saling terjalin antara pasangan dapat meningkatkan kesejahteraan emosional terhadap pasangan, keduanya dapat merasakan lebih bahagia dan nyaman. Pasangan yang memiliki komunikasi yang baik dan kepercayaan dalam hubungan dapat menyebabkan kehidupan seks yang memuaskan bagi kedua pasangan karena tidak ada lagi kecanggungan di antara keduanya.

b. Partisipasi orang tua dan saudara

Orang tua dan saudara berperan dalam hal memberikan saran atau masukan ketika pasangan suami istri terjadi cekcok antara satu sama lain. Terkait dengan partisipasi, yang menjadi tolak ukur yaitu bagaimana kesiapan orang tua dan saudara dalam keterlibatan kegiatan atau hal yang dilaksanakan oleh pasangan suami istri di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara. keterlibatan orang tua dan saudara dapat mempererat hubungan antara mertua dan ipar begitupun dengan sebaliknya antara anak, ibu dan saudaranya yang akan datang menunjang bagaimana cara pembinaan dan cara

mempertahankan keutuhan rumah tangga. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan ibu Wahda dan bapak Rusdiawan selaku pasangan suami istri di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara, pada 20 April 2024.

“Faktor yang mendukung pasangan keluarga sakinah yaitu bagaimana partisipasi dan kesiapan orang tua dan saudara untuk terlibat dalam membantu permasalahan yang terjadi dan pasangan suami istri dapat mengambil pelajaran cara menjaga pernikahan yang bahagiah dan harmonis”. (ibu Wahda dan bapak Rusdiawan, Wawancara, 20 April 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fadli dan Ibu Suci, selaku warga serta suami istri di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara, pada Wawancara, 20 April 2024.

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung pasangan keluarga sakinah yaitu komunikasi yang baik dan terbuka antara pasangan merupakan factor penting dalam menciptakan keluarga sakinah serta komunikasi yang dilakukan oleh kepala keluarga dan orang tua untuk saling memahami serta mengarahkan dengan baik dari segi menyelesaikan konflik serta

kepercayaan yang kuat. (Bapak Fadli dan Ibu Suci, Wawancara, 20 April 2024)

Terkait dari hasil wawancara tersebut, partisipasi keluarga yang positif dapat menciptakan dukungan yang kuat, ini dapat memperkuat hubungan antara pasangan suami istri ataupun semua pihak yang ikut serta dalam membangun sebuah keluarga yang Sakinah. Namun di sisi lain, jika terlalu banyak campur tangan keluarga bisa menyebabkan konflik dan masalah dalam hubungan serta dapat merusak kemandirian dan otonomi pasangan suami istri yang baru menikah. Dapat juga menimbulkan ketegangan dalam hubungan keluarga kedepanya.

c. Kerja sama antara keluarga dan rekan Kerja

Kerja sama yang dimaksud yaitu kerja sama yang dilakukan antara sesama rekan kerja, maupun antara keluarga. Kerja sama bertujuan agar dapat mengkolaborasikan pencapaian tujuan bersama serta saling menguntungkan dengan berbagai sumber daya, pengetahuan, atau keterampilan. Bukan hanya itu, dengan kerja sama dalam hubungan suami istri juga saling

menguntungkan dan saling mendukung dalam keputusan, baik itu membagi tanggung jawab rumah tangga dan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah. Dengan kerja sama akan terciptanya hubungan emosional yang baik, sehingga tujuan yang sudah direncanakan mudah untuk dicapai. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan ibu Fatimah dan bapak Ridwan selaku suami istri di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai pada 20 April 2024.

“Kerja sama merupakan hal yang utama dalam sebuah keluarga, karena tanpa adanya sebuah kerja sama bisa saja hubungan emosional yang kita lakukan menjadi tidak lancar. Karena kita merasa bahwa tidak ada yang mesti dijaga dan dipertahankan ketika dalam sebuah pasangan melakukan kerjasama untuk mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga dapat memperoleh kebaikan bersama kedepannya sehingga apa yang menjadi kendala bisa terselesaikan serta tujuan mudah untuk dicapai”. (Ibu Fatimah dan Bapak Ridwan, Wawancara, 20 April 2024).

Terkait dari hasil wawancara di atas, sudah jelas bahwa kerja sama menjadi salah satu

faktor pendukung dalam membina suatu keharmonisan dalam rumah tangga agar dapat menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohma. Kerja sama antara keluarga dan rekan kerja adalah hal-hal yang bisa menjadi kunci kesuksesan yang baik dalam kehidupan pribadi maupun bisnis, pengertian dan dukungan satu sama lain sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif.

## **2. Faktor Penghambat**

Memiliki keluarga sakinah adalah impian setiap pasangan, akan tetapi untuk mewujudkannya tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan mewujudkan keluarga sakinah terdapat banyak halangan yang muncul dan gangguan bahtera keluarga, dan pada akhirnya tidak dapat membentuk keluarga yang sakinah. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam membentuk keluarga yang sakinah. Faktor tersebut dapat memicu terjadinya keresahan, kehancuran, atau keguncangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dalam hal ini tidak sedikit pasangan keluarga yang mengalami perceraian

dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat tersebut.

Bukan karena kurangnya materi, atau karena pasangan kurang menawan yang menjadi penghambat pasangan menjadi sakinah, melainkan karena kurangnya komunikasi yang jelas, serta perbedaan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada warga Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai utara. Berikut uraiannya,

a. Komunikasi yang kurang jelas.

Komunikasi yang kurang jelas menjadi salah satu penghambat pasangan suami istri untuk membentuk keluarga yang sakinah. Dari beberapa pasangan terdapat pula beberapa kendala yang berbeda sesuai dengan cara menjalani hubungan tersebut. Salah satunya yaitu ibu Rasti dan bapak Aditya selaku pasangan suami istri di kelurahan balangnipa. Dari wawancara yang dilakukan dengan beliau terdapat faktor yang menghambat dalam berkomunikasi antar pasangan. Hal ini diperjelas

dari wawancara Ibu Rasti dan Bapak Aditya, selaku pasangan keluarga sakinah di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara, pada 19 April 2023.

“Dalam membangun sebuah keluarga yang sakinah tidaklah mudah bagi setiap pasangan suami istri, tentunya semua tidak akan berjalan dengan lancar pasti ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu yang menjadi kendala yaitu perbedaan pendapat dalam pengelolaan keuangan serta ketidak sepakatan dalam membesarkan anak”. (Ibu Rasti dan Bapak Aditya, Wawancara, 19 April 2023).

Terdapat juga Pendapat dari warga lain yang merupakan pasangan suami istri tentang faktor penghambat yang dialami oleh suami istri yaitu Ibu Narti dan Bapak Ahmad yang bertempat tinggal di jln. Hos Cokroaminoto pada 19 April 2024.

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pasangan keluarga sakinah yaitu kurangnya komunikasi dengan baik maka perselingkuhan atau ketidak setiaan lainnya dapat terjadi dan merusak kepercayaan serta menghancurkan hubungan, ketika salah satu pasangan tidak sepenuhnya berkomitmen untuk

mempertahankan hubungan dan menghadapi masalah bersama”. (Ibu Narti dan Bapak Ahmad, Wawancara, 19 April 2024).

Terkait dari hasil wawancara yang dilakukan pada dua pasangan suami istri yang berbeda dapat diketahui bahwasanya faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah yaitu kurangnya komunikasi yang jelas dalam hal keuangan, mendidik anak, serta ketidakterbukaan diantara pasangan. Kurangnya keikutsertaan atau bantuan suami dalam mendidik anak menjadi salah satu penghambat keluarga menjadi sakinah, banyak suami yang beranggapan bahwa tugas mendidik, mengajar, serta mengasuh anak adalah tugas istri sepenuhnya. selain itu, kurangnya partisipasi suami dalam mengurus pekerjaan rumah tangga juga menjadi penghambat untuk membentuk keluarga yang sakinah.

Komunikasi antar pasangan menjadi salah satu faktor penting atau faktor penunjang dalam membentuk keluarga yang sakinah. Dalam sebuah keluarga diharuskan adanya komunikasi

yang jelas baik itu dalam hal keuangan, pekerjaan rumah, anak, ataupun hal lainnya yang membutuhkan pendapat atau masukan dari masing-masing pasangan. Karena ada banyak kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika dalam berumah tangga tidak ada komunikasi yang jelas antar pasangan, salah satunya yaitu dapat memicu atau menjadi penyebab hancurnya hubungan yang berakhir pada perceraian.

b. Adanya perbedaan pendapat antar pasangan

Selain kurangnya komunikasi antar pasangan, adanya perbedaan pendapat juga menjadi penghambat dalam membentuk keluarga yang sakinah pada pasangan atau suami istri yang ada di kelurahan balangnipa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. perbedaan pendapat ini terjadi karena masing-masing pasangan merasa paling benar sendiri, tingginya ego serta kurangnya pemahaman atau empati diantara pasangan. Banyak suami atau istri yang lebih mementingkan ego, atau merasa tidak dihargai ketika pendapat atau masukan mereka tidak didengarkan. Pada kejadian seperti ini akan

menimbulkan hubungan yang tidak harmonis.

Saling menghargai antar pasangan menjadi salah satu kunci bertahannya sebuah hubungan sehingga dapat terbentuk keluarga atau hubungan yang harmonis. Hubungan yang harmonis dapat tercipta jika dalam berumah tangga, pasangan suami istri memiliki tujuan atau arah yang sama. Selain itu menghilangkan ego serta tidak mementingkan pribadi masing-masing juga menjadi penunjang atau faktor pendukung dalam mencengah atau menghilangkan hambatan-hambatan dalam menjalin keluarga yang sakinah. Sehingga yang terjadi hanya ada kedamaian, ketentraman, serta kesejukan dalam membina rumah tangga.

Banyak hubungan yang mengalami kerenggangan diakibatkan adanya perbedaan pendapat diantara pasangan, sehingga menjadi pemicu kehancuran atau penghambat pasangan untuk menjadi keluarga yang sakinah. Hal ini sesuai dengan pendapat pasangan Bapak Ramli dan Ibu Lina dalam Wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 April 2024 di kelurahan

balangnipa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai.

“Yang menjadi penghambat dalam pasangan keluarga sakinah yaitu ketidakmampuan untuk memahami sudut pandang pasangan serta adanya emosional yang tidak terkendali saat berdiskusi. Karena suatu kesabaran dan empati pasangan suami istri sangat berpengaruh juga sangat berperan dalam hal menjaga perasaan pasangan. Oleh karena itu komunikasi terbuka dapat membantu pasangan dalam menyelesaikan kendala tersebut”. (Bapak Ramli dan Ibu Lina, Wawancara, 19 April 2024).

Terkait dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan pendapat menjadi penghambat dalam membentuk sebuah keluarga yang Sakinah. Dikarenakan perbedaan pendapat yang tidak diselesaikan dengan baik maka hal itu dapat menyebabkan konflik yang terus berlanjut dalam hubungan, konflik yang tidak terselesaikan bisa mengganggu kedamaian dalam berumahtangga. Jika salah satu pasangan atau anggota keluarga merasa bahwa pendapatnya tidak di hargai atau tidak di anggap penting, hal itu bisa menyebabkan perasaan

ketidakpuasan dan ketegangan dalam berumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan dari skripsi ini yang sekaligus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu:

1. Model Komunikasi yang Digunakan Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa ialah, Sakinah I dapat mengacu pada model komunikasi Laswell, Sakinah II model komunikasi Shanom dan Weaver, serta Sakinah III model komunikasi Partisipasi.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa ialah:
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Komunikasi yang baik antara suami dan istri
    - 2) Partisipasi orang tua dan saudara
    - 3) Kerja sama antara keluarga dan rekan kerja
  - b. Faktor penghambat
    - 1) Komunikasi yang kurang jelas
    - 2) Adanya perbedaan pendapat antara pasangan

## **B. Saran**

Proses penelitian serta hasil dari penelitian ini pasti sangat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi kami untuk memberikan saran-saran yang semoga bisa bermanfaat di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Peneliti lain yang ingin mengangkat judul yang sama, supaya lebih menitik beratkan pada apa yang harus dilakukan agar bisa lebih membantu masyarakat dalam upaya mewujudkan sebuah pasangan keluarga yang sakinah.
2. Kementerian Agama selaku yang mewakili pemerintah dalam adanya pembinaan gerakan keluarga sakinah haruslah benar-benar melakukan pembinaan dalam bentuk yang nyata kepada masyarakat agar tidak hanya yang berada dekat dengan pusat-pusat kota tapi masyarakat yang ada di daerah-daerah terutama yang pelosok juga harus diperhatikan agar cita-cita dan tujuan pemerintah dapat terwujud dengan baik sehingga meraih hasil yang maksimal.

3. Masyarakat Kelurahan Balangnipa, hendaklah selalu meniatkan bahwa membina keluarga sakinah adalah salah satu bentuk ibadah, jangan sampai melupakan fondasi agama yang kuat bagi setiap anggota keluarga, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Insya Allah dengan demikian mampu mengantarkan keluarga menjadi sakinah dan sukses dunia akhirat.
4. Model Komunikasi yang sesuai untuk membangun sebuah keluarga yang sakinah ialah model komunikasi transaksional, Model komunikasi transaksional merupakan kerangka kerja suatu komunikasi yang menekankan pertukaran pesan atau informasi antara pihak yang sedang berkomunikasi. Dalam model ini, komunikasi dianggap sebagai suatu transaksi atau pertukaran, di mana setiap orang memberikan pesan dan menerima pesan. Proses ini bersifat dinamis, dengan respon yang terus menerus antara orang-orang yang sedang berkomunikasi. Dengan model transaksional ini menekankan bahwa seseorang saling bertukar pikiran, dan respon yang dinamis antara pihak yang terlibat. Juga dapat berinteraksi dengan dua arah yang lebih efektif

digunakan. Dengan model ini, pasangan suami istri dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhannya, harapan dan perasaan masing-masing. Hal ini mendukung terbentuknya hubungan yang seimbang serta dapat membantu menciptakan kedekatan emosional, kepercayaan dan kehamornisan dalam rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Cv.Syakir Media Press.
- Asyhadie, Z. (2020). *Hukum Keluarga (menurut hukum positif di indonesia)*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Basir, S. (2013). *Membangun Keluarga Sakinah*.
- Cangara, H. (2020). *komunikasi pembangunan* (cetakan 1). pt raja grafindo persada.
- Cangara, H. H. (2019a). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cetakan 19). Fajar Interpretama Mandiri.
- Cangara, H. H. (2019b). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cetakan ke). Fajar Interpretama Mandiri.
- Djerubu, D., Kremer, H., Mustikarani, I. K., Herdhianta, D., Ardyanti, D., Agustina, T. S., ...& Wardani, R. W. K. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Djamarah, D., & Bahri, S. (2004). *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. pt rineka cipta.
- Febriani, P. (2018a). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah warahma di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. institut agama islam negeri (IAIN) metro.
- Febriani, P. (2018b). *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah*

*Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Iain Metro.*

Fiske, J. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cetakan ke). Rajawali Pers.

Fiskey, J. (2016). *pengantar ilmu komunikasi*. pt rajagrafindo persada.

Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group.

Subiakto, H. (2012). *Komunikasi, Media , dan Demokrasi*. Kencana.

Husna, A. (2019). *Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*.

Jannah, K. (2022) *Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Khodir, A. N. (2021). *Konsep Keluarga Sakinah Pada Keluarga Petani Ditinjau Dari Fiqih Keluarga Islam*.

Khodir, A. N. (2021). *Konsep Keluarga Sakinah Pada Keluarga Petani Ditinjau Dari Fiqih Keluarga Islam*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Lorenza, S. (2022). *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Perspektif Fiqih Munakahat Di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu*

- Utara. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu.
- Lorenza, S. (2022). *Upaya Meyujudkan Keluarga Sakinah Pada Keluarga yang tidak Memiliki Keturunan Perspektif Fiqih Munakahat di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
- Sry Wahyuni M, M. W. S. (2021). *Strategi mewujudkan keluarga Sakinah aparatur sipil negara fakultas syariah institute agama islam palopo*.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Morisa, M. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana.
- Morissan, M. (2020). *komunikasi organisasi* (cetakan 1). prenadamedia group.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi suatu pengantar* (cetakan 21). pt remaja rosdakarya.
- Muslimin, M. (2022). *Komunikasi Islam* (Cetakan 1). Amzah.
- Nabilah, N. (2021). *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Berlatar Belakang Beda Agama dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga*. Universitas Islam Negeri SUMatera Utara.

- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Noviani, Z. A. (2021). *Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayyidah Aisyah Ra*. Inatitut Agama Islam Negeri Jember.
- Nurhadi, F. Z. (2017). *Teori Komunikasi Kontenporer (pertama)*. kencana.
- Nurudin, N. (2019). *Ilmu Komuikasi Ilmiah dan Populer*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Pebimelisa, N. (2022a). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Pada Keluarga Yang Suaminya Bekerja Di Luar Negeri*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim riau.
- Pebimelisa, N. (2022b). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Meyujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah pada Keluarga yang Suaminya Bekerja di luar Negeri*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Pulunga, K. S. (2021). *Konsep Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga*. Vol 4.
- Purana, A. D. (2022). *Pola Komunikasi Efektif Dalam Membina Keluarga Sakinah di Kampung Wisata (Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)*.
- Putri, F. H. (2021). *Analisis Hukum Islam Terhadap*

*Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Isteri Di Bawah Umur (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara).* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rainisa, R. (2022). *Model Komunikasi Keluarga Atta Halilintar Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.*

Rauf, A. A. A. (2020). *Al-Qur'an hafalan.* Cordoba.

Roudhonal, R. (2019). *Ilmu Komunikasi* (Cetakan 1). Rajawali Pers.

Rusman, A. H. A. (2021). *Penelitian Kualitatif* (cetakan pe). Cv. Pena Persada.

Sampoerna, S. (2022). *Pengertian Komunikasi Organisasi.*  
<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunikasi-organisasi/>

Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran.* kencana.

Sofyan, S. (2008). *Konseling Keluarga.* Alfabet.

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta.

Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Alfabeta.

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta,CV.

- Suriati, S., Samsinar, S., & Rusnali, N. A. (2022). *pengantar ilmu komunikasi* (cetakan 1). academia Pustaka.
- Suryanto, S. (2017). *pengantar ilmu komunikasi* (cetakan ke). Cv Pustaka setia.
- Suryanto, S. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi* (cetakan ke). Cv Pustaka Setia.
- Suryanto, S. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi* (cetakan 2). Cv Pustaka Setia.
- Severin, W. J., James w., & Tankard, J. (2001). *No Title Teori komunikasi:sejarah,metode,dan terapan di dalam media massa*. Kencana.
- Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (E. F. F. Khomaeny (ed.); Pertama). Edu Publisher.
- Yasir, Y. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikai*. Cv Budi Utomo.
- Yuliatiningsih, T. (2019). *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kepala Kua Se-Brebes Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan  
Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Nama : A. Suryana Putri

NIM : 200208001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

| No | Variabel Penelitian               | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Model Komunikasi Keluarga Sakinah | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberi pemahaman tentang model komunikasi pasangan keluarga sakinah.</li><li>2. Untuk menemukan model komunikasi pasangan keluarga di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara.</li><li>3. Untuk mengetahui tipe Sakinah yang diterapkan oleh pasangan suami istri di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara.</li><li>4. Pentingnya model komunikasi seorang pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.</li></ol> |
| 2  | Faktor Penghambat dan Pendukung   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberi pemahaman tentang pentingnya Sakinah dalam keluarga</li><li>2. Menyikapi dengan baik</li></ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|  |  |                                                                                                                                                                               |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>segala kendala yang ada pada masing-masing pasangan.</p> <p>3. Menjadikan segala faktor pendukung sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.</p> |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan

Sinjai Utara

### Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat :

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana bapak/ibu dan pasangan bapak/ibu berkomunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik.?
2. Apakah ada aturan atau norma tertentu dalam komunikasi di antara pasangan bapak/ibu.?
3. Bagaimana bapak/ibu mengelolah komunikasi dalam situasi stres atau tertekan.?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan teknik tertentu, seperti mendengarkan aktif atau mempraktikkan empati, dalam berkomunikasi satu sama lain.?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa komunikasi tetap terbuka dan jujur di antara

bapak/ibu.?

6. Apakah ada perbedaan dalam gaya komunikasi antara bapak/ibu, dan bagaimana bapak/ibu mengatasi perbedaan tersebut.?
7. Bagaimana bapak/ibu membangun dan memelihara kepercayaan dalam komunikasi.?
8. Apakah ada kebiasaan atau strategi yang bapak/ibu gunakan untuk memperkuat hubungan melalui komunikasi.?
9. Apa yang bapak/ibu rasakan sebagai faktor terbesar yang mendukung komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?
10. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa kepercayaan dan keterbukaan tetap menjadi bagian penting dalam hubungan.?
11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan komunikasi di antara bapak/ibu ? apakah ada indikator khusus yang bapak/ibu lihat.?
12. Apa yang bapak/ibu identifikasi sebagai faktor utama yang menghambat komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?
13. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam komunikasi sehari-hari.?

14. Apakah ada situasi atau topik tertentu yang sulit untuk bapak/ibu diskusikan secara terbuka? Bagaimana cara bapak/ibu menangani situasi tersebut.?
15. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa emosi tidak menghambat komunikasi yang efektif di antara bapak/ibu.?
16. Apakah perbedaan budaya, latar belakang, atau nilai-nilai mempengaruhi komunikasi anda dengan pasangan anda? Bagaimana bapak/ibu menangani perbedaan-perbedaan ini dalam komunikasi sehari-hari.?
17. Apa Yang Bapak/ibu lakukan ketika terdapat masalah yang cukup rumit?

## LEMBAR OBSERVASI

Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan

Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

| No | Aspek yang di Observasi                      | Keterangan |       |
|----|----------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                              | Ya         | Tidak |
| 1  | Saling terbuka dan jujur dalam berkomunikasi |            |       |
| 2  | Empati dan penghargaan terhadap pasangan     |            |       |
| 3  | Keterlibatan dan kesetiaan                   |            |       |
| 4  | Penyelesaian konflik yang bermanfaat         |            |       |
| 5  | Keterampilan mendengarkan pasangan           |            |       |
| 6  | Kerjasama dalam komunikasi kolaborasi        |            |       |
| 7  | Penghormatan terhadap privasi                |            |       |
| 8  | Membangun komunikasi yang berkelanjutan      |            |       |

## DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan

Sinjai Utara

### Identitas Narasumber

Nama : Nur Hasanah Latif / Amiruddin Latif  
Usia : 50 / 52  
Jabatan : Irt / Wiraswasta  
Hari/tanggal : Jumat, 19 April 2024  
Tempat : Jln. Bulu Lasiai, Kelurahan Balangnipa, Kec. Sinjai Utara.  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana bapak/ibu dan pasangan bapak/ibu berkomunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik.?

Jawaban :Tentunya kami berkomunikasi dengan satusamalain agar kami bisa mengetahui dimana letak kesalahan kita di mana, serta bisa mendapatkan solusi agar dapat menyelesaikannya dengan bersama-sama.

2. Apakah ada aturan atau norma tertentu dalam komunikasi di antara pasangan bapak/ibu.?

Jawaban : Ya, kami memiliki dalam berkomunikasi yaitu aturan seperti saling jujur dan terbuka saat berkomunikasi antara satu sama lain.

3. Bagaimana bapak/ibu mengelolah komunikasi dalam situasi stres atau tertekan.?

Jawaban :Terkadang kami tetap tenang dan terbuka dalam berkomunikasi serta mencoba meredakan situasi tersebut dengan bernapas dalam-dalam agar perasaan lebih netral lagi.

4. Apakah bapak/ibu menggunakan teknik tertentu, seperti mendengarkan aktif atau mempraktikkan empati, dalam berkomunikasi satu sama lain.?

Jawaban :Ya, terkadang saya mendengarkan aktif apa yang disampaikan kepada saya, begitupun dengan sebaliknya.

5. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa komunikasi tetap terbuka dan jujur di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Kami dapat memberikan contoh dengan berbicara secara terbuka dan jujur tentang perasaan, pendapat dan pengalaman pribadi.

6. Apakah ada perbedaan dalam gaya komunikasi antara bapak/ibu, dan bagaima mana bapak/ibu mengatasi perbedaan tersebut.?

Jawaban :Tentunya ada sedikit perbedaan bahasa di antara kami, namun ketika hal tersebut

terjadi maka kita berperan aktif menanyakan arti dari kata tersebut.

7. Bagaimana bapak/ibu membangun dan memelihara kepercayaan dalam komunikasi.?

Jawaban :Kami dapat berkomitmen untuk selalu menepati janji untuk menunjukkan bahwa apa yang dikatakan mereka dapat mempercayainya.

8. Apakah ada kebiasaan atau strategi yang bapak/ibu gunakan untuk memperkuat hubungan melalui komunikasi.?

Jawaban :Tentunya ada kebiasaan yang dapat kita gunakan untuk memperkuat hubungan seperti halnya Ketika membuka ruang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan tanpa takut diabaikan.

9. Apa yang bapak/ibu rasakan sebagai faktor terbesar yang mendukung komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?

Jawaban : Yang menjadi faktor terbesar yang mendukung komunikasi yang baik diantara kami yaitu kepercayaan menjadi pondasi yang kuat untuk

komunikasi yang terbuka bagi kita.

10. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa kepercayaan dan keterbukaan tetap menjadi bagian penting dalam hubungan.?

Jawaban : Mengapresiasi dan memberikan umpan balik positif ketika berbicara secara terbuka bahkan mengungkapkan perasaan mereka sehingga mereka dapat merasa didukung dan dihargai.

11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan komunikasi di antara bapak/ibu ? apakah ada indikator khusus yang bapak/ibu lihat.?

Jawaban : Kami dapat melihat seberapa sering berbicara terbuka tentang perasaan, pemikiran, serta pengalaman.

12. Apa yang bapak/ibu identifikasi sebagai faktor utama yang menghambat komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?

Jawaban : Menyampaikan sesuatu dengan tidak jelas atau terdengar ambigu maka hal tersebut membuat kita kebingungan dan terjadi kesalah pahaman diantara kami.

13. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan-

hambatan tersebut dalam komunikasi sehari-hari.?

Jawaban :Tentunya kami mengatasinya dengan membicarakan hal tersebut dengan baik.

14. Apakah ada situasi atau topik tertentu yang sulit untuk bapak/ibu diskusikan secara terbuka? Bagaimana cara bapak/ibu menangani situasi tersebut.?

Jawaban :Cara kami menangani situasi tersebut yaitu menerima perbedaan agar dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif masing-masing pasangan.

15. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa emosi tidak menghambat komunikasi yang efektif di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Jika emosi sedang tinggi maka kami mengungkapkan dengan jujur bahwa kita sedang dalam keadaan sedang emosi tanpa harus menyalahkan, menyerang atau memukul pasangan.

16. Apakah perbedaan budaya, latar belakang, atau nilai-nilai mempengaruhi komunikasi? Bagaimana bapak/ibu menangani perbedaan-perbedaan ini

dalam komunikasi sehari-hari.?

Jawaban :Kami dapat memahami, juga menghasilkan perasaan yang gembira agar dapat meredakan ketegangan atau bahkan kesalahpahaman yang akan timbul akibat perbedaan budaya atau latar belakang.

17. Apa Yang Bapak/ibu lakukan ketika mendapatkan masalah yang cukup rumit?

Jawaban : Ketika kami mendapatkan masalah yang sangat rumit maka kami hanya saling mendiami satu sama lain, terkadang juga lebih memilih pergi untuk merenungkan diri.

## DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan

Sinjai Utara

### Identitas Narasumber

Nama : Hasmiati / Usman  
Usia : 53 / 54  
Jabatan : Irt / Wiraswasta  
Hari/tanggal : Jumat, 19 April 2024  
Tempat : Jln. K.H. Agus Salim, Kelurahan  
Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana bapak/ibu dan pasangan bapak/ibu berkomunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik.?

Jawaban :tentunya kami dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara membicarakan dengan baik masalah tersebut.

2. Apakah ada aturan atau norma tertentu dalam komunikasi di antara pasangan bapak/ibu.?

Jawaban :Ya, kami juga memiliki aturan yang dapat memperar hubungan kekeluargaan seperti saling jujur dan terbuka saat berkomunikasi antara satu sama lain.

3. Bagaimana bapak/ibu mengelolah komunikasi dalam

situasi stres atau tertekan.?

Jawaban :Terkadang dalam situasi tersebut kami lebih kepada menenangkan diri terlebih dahulu sebelum berkomunikasi.

4. Apakah bapak/ibu menggunakan teknik tertentu, seperti mendengarkan aktif atau mempraktikkan empati, dalam berkomunikasi satu sama lain.?

Jawaban :Tergantung dari situasi atau hal yang dikomunikasikan jika situasi serius maka saya mendengarkan aktif, jika tidak maka kami lebih asik bergabung dengan keluarga yang lain.

5. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa komunikasi tetap terbuka dan jujur di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Tentunya dengan saling mempercayai ketika menyampaikan argumen diantara kami.

6. Apakah ada perbedaan dalam gaya komunikasi antara bapak/ibu, dan bagaimana bapak/ibu mengatasi perbedaan tersebut.?

Jawaban :Ada beberapa perbedaan namun perbedaan tersebut kita anggap sebagai hal yang wajar saja bagi kami, oleh sebab itu kami hanya

saling memahami antara perbedaan tersebut.

7. Bagaimana bapak/ibu membangun dan memelihara kepercayaan dalam komunikasi.?

Jawaban :Cara kami dalam memelihara kepercayaan dalam berkomunikasi yaitu dengan adanya rasa empati dan keterlibatan anggota keluarga lainnya yang dapat memberikan segala saran agar dapat memelihara kepercayaan.

8. Apakah ada kebiasaan atau strategi yang bapak/ibu gunakan untuk memperkuat hubungan melalui komunikasi.?

Jawaban : Kebiasaan kami ialah sering kumpul sekeluarga serta saling bertukar pikiran dan bercanda gurau.

9. Apa yang bapak/ibu rasakan sebagai faktor terbesar yang mendukung komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?

Jawaban : Faktor terbesarnya yaitu adanya dukungan dari orang tua itu sendiri dan anggota keluarga lainnya.

10. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa kepercayaan dan keterbukaan tetap menjadi bagian

penting dalam hubungan.?

Jawaban :Tentunya dengan berfikir positif setiap apa yang telah ia lakukan serta kerjakan bahwa itu semua tidak akan dapat menyakiti kita.

11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan komunikasi di antara bapak/ibu ? apakah ada indikator khusus yang bapak/ibu lihat.?

Jawaban :Tidak ada indikator yang khusus namun kita dapat melihat beberapa indikator di sosial media saja.

12. Apa yang bapak/ibu identifikasi sebagai faktor utama yang menghambat komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Faktor utama yang dapat menghambat komunikasi yang baik ialah ketika berbeda argument sehingga diantara kami tidak ingin mengalah.

13. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam komunikasi sehari-hari.?

Jawaban : Kami hanya meminta solusi atau saran bahkan nasehat dari kanggota keluarga lainnya.

14. Apakah ada situasi atau topik tertentu yang sulit untuk bapak/ibu diskusikan secara terbuka? Bagaimana cara bapak/ibu menangani situasi tersebut.?

Jawaban :Terkadang juga dalam situasi ketika ada topik yang sulit untuk disampaikan maka seperti yang saya katakan yaitu dengan meminta solusi dari anggota keluarga lainnya.

15. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa emosi tidak menghambat komunikasi yang efektif di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Untuk memastikan emosi tidak menghambat komunikasi yang efektif ialah dengan cara menetralkan diri dengan emosi sebelum berkomunikasi terhadap sesama.

16. Apakah perbedaan budaya, latar belakang, atau nilai-nilai mempengaruhi komunikasi anda dengan keluarga anda? Bagai mana bapak/ibu menangani perbedaan-perbedaan ini dalam komunikasi sehari-hari.?

Jawaban :Tentunya ada perbedaan, namun cara menanganinya hanyalah dengan memberikan pemahaman agar tidak salah

faham diantara kami maupun keluarga lainnya.

17. Apa Yang Bapak/ibu lakukan ketika mendapatkan masalah yang cukup rumit?

Jawaban :Mendapatkan masalah yang begitu rumit, hal ini, yg biasa kami lakukan yaitu saling terpisah untuk menetralkan kembali rasa kecewa atau kacau dalam diri kita. Terkadang juga hal tersebut orang tua berperan serta di dalamnya untuk menasehati.

## DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan

Sinjai Utara

### Identitas Narasumber

Nama : Fitrawati / Nasir  
Usia : 37 / 37  
Jabatan : Pedagang / Nelayan  
Hari/tanggal : Jumat, 19 April 2024  
Tempat : Jln. K.H. Agus Salim, Kelurahan  
Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana bapak/ibu berkomunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik.?

Jawaban : berkomunikasi dengan terbuka serta masukan-masukan dari keluarga lain ataupun rekan kerja itu sendiri kita coba untuk memanfaatkan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

2. Apakah ada aturan atau norma tertentu dalam komunikasi di antara pasangan bapak/ibu.?

Jawaban : Tentunya ada, walaupun kami sangat sibuk ataupun kurangnya waktu untuk selalu berkomunikasi namun kita saling menanamkan kepercayaan bagi

kita.

3. Bagaimana bapak/ibu mengelolah komunikasi dalam situasi stres atau tertekan.?

Jawaban :Terkadang kami memilih keluar agar kita dapat menenangkan diri seperti nongrong dengan rekan kerja atau bahkan ke rumah keluarga lainnya.

4. Apakah bapak/ibu menggunakan teknik tertentu, seperti mendengarkan aktif atau mempraktikkan empati, dalam berkomunikasi satu sama lain.?

Jawaban :Tidak ada, sebab kadang ketika kita selesai bekerja di luar dan sama-sama lelah maka kita memilih untuk beristirahat saja maka kami kurang komunikasi.

5. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa komunikasi tetap terbuka dan jujur di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Tentunya dengan memberikan umpan balik yng jelas dan konstruktif

6. Apakah ada perbedaan dalam gaya komunikasi antara bapak/ibu, dan bagai mana bapak/ibu mengatasi perbedaan tersebut.?

Jawaban : Ada, cara mengatasinya tentunya dengan keterbukaan tentang perbedaan masing-masing dan saling memahami perspektif masing-masing.

7. Bagaimana bapak/ibu membangun dan memelihara kepercayaan dalam komunikasi.?

Jawaban :Kami dapat membangun dan memelihara kepercayaan dengan cara bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan mengakui kesalahan jika ada.

8. Apakah ada kebiasaan atau strategi yang bapak/ibu gunakan untuk memperkuat hubungan melalui komunikasi.?

Jawaban :Tentunya ada beberapa kebiasaan yang digunakan seperti menghabiskan waktu bersama secara berkualitas, yaitu melakukan kegiatan yang disukai bersama.

9. Apa yang bapak/ibu rasakan sebagai faktor terbesar yang mendukung komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?

Jawaban : Faktor terbesar yang menjadi pendukung dalam komunikasi yang baik

yaitu kepercayaan antara keluarga dan lainnya.

10. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa kepercayaan dan keterbukaan tetap menjadi bagian penting dalam hubungan.?

Jawaban :Cara memastikannya ialah dengan konsisten denga apa saja yang telah disepakati bersama, agar kepercayaan tetap menjadi bagian terpenting bagi keluarga.

11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan komunikasi di antara bapak/ibu ? apakah ada indikator khusus yang bapak/ibu lihat.?

Jawaban : dengan cara merespon dengan positif.

12. Apa yang bapak/ibu identifikasi sebagai faktor utama yang menghambat komunikasi yang baik di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Kurangnya waktu dan pekerjaan yang padat dapat menghambat waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan baik.

13. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam komunikasi sehari-hari.?

Jawaban : Ketika ada waktu luang maka kita memanfaatkan waktu tersebut untuk mengatasi suatu hambatan yang terjadi.

14. Apakah ada situasi atau topik tertentu yang sulit untuk bapak/ibu diskusikan secara terbuka? Bagaimana cara bapak/ibu menangani situasi tersebut.?

Jawaban :Berbicara dengan terbuka tentang apa yang dapat diharapkan dari pembicaraan , termasuk konsekuensi atau lain yang dapat diambil.

15. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa emosi tidak menghambat komunikasi yang efektif di antara bapak/ibu.?

Jawaban :Saya dapat mencoba untuk memahami perasaanya bahkan jika itu bertentangan dengan emosi saya sendiri.

16. Apakah perbedaan budaya, latar belakang, atau nilai-nilai mempengaruhi komunikasi anda dengan pasangan anda? Bagaimana bapak/ibu menangani perbedaan-perbedaan ini dalam komunikasi sehari-hari.?

Jawaban :Memberikan pemahaman bahwa setiap

individu memiliki latar belakang atau bahkan nilai-nilai yang berbeda, dan berusaha untuk memahami pasangan dengan empati.

17. Apa Yang Bapak/ibu lakukan ketika mendapatkan masalah yang cukup rumit?

Jawaban : Jadi dapat kita pahami dengan baik dari akar permasalahan yang terjadi serta faktor apa saja yang terlibat dalam hal tersebut. Maka kita bisa mencari solusi bersama.

## HASIL OBSERVASI

Model Komunikasi Pasangan Keluarga Sakinah di  
Kelurahan Balangnipa  
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Nama : Nur Hasanah Latif / Amiruddin Latif

Jabatan : Irt / Wiraswasta

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2024

| No | Aspek yang di Observasi                      | Keterangan |       |
|----|----------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                              | Ya         | Tidak |
| 1  | Saling terbuka dan jujur dalam berkomunikasi | √          |       |
| 2  | Empati dan penghargaan terhadap pasangan     | √          |       |
| 3  | Keterlibatan dan kesetiaan                   | √          |       |
| 4  | Penyelesaian konflik yang bermanfaat         | √          |       |
| 5  | Keterampilan mendengarkan pasangan           | √          |       |
| 6  | Kerjasama dalam komunikasi kolaborasi        | √          |       |
| 7  | Penghormatan terhadap privasi                | √          |       |

|   |                                         |   |  |
|---|-----------------------------------------|---|--|
| 8 | Membangun komunikasi yang berkelanjutan | √ |  |
|---|-----------------------------------------|---|--|

## DOKUMENTASI



Gambar 1 Membawa Surat Izin Penelitian di Kantor Lurah Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, pada Selasa, 2 April 2024



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Usman dan Ibu Hasmianti, selaku Keluarga Sakinah atau suami istri di jln. K.H. Agus Salim, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai utara. Pada Jum'at 19 April 2024



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Ramli dan Ibu Nurlaela, selaku Keluarga Sakinah atau suami istri di jln. Bulu Lasiai, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai utara. Pada Sabtu, 20 April 2024



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Mahmuddin dan Ibu Marni, selaku Keluarga Sakinah atau suami istri di jln. K.H. Agus Salim, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai utara. Pada Jum'at 19 April 2024



Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Nasir dan Ibu Fitrawati, selaku Keluarga Sakinah atau suami istri di jln. K.H. Agus Salim, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai utara. Pada Jum'at 19 April 2024



Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Ramli dan Ibu Lina, selaku Keluarga Sakinah atau suami istri di jln. K.H. Agus Salim, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai utara. Pada Jum'at 19 April 2024



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 090.G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 13 Mei 2024

Judul : MODEL KOMUNIKASI KELUARGA SAKINAH DI KELURAHAN  
BALANGNIPA KECAMATAN SINJAI UTARA

Penulis : A.SURYANA PUTRI

NIM : 200208001

Jenis Tulisan : Skripsi

No. Pemeriksaan : 2024.14.05.15.14

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 34%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 14 Mei, 2024



Naima Melati Amir, S.Pd., M.Pd  
NBM: 1423796



**UAD** UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN

LEMBAGA BAHASA



**SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK**

Nomor:147.L4/III.3.AU/A/KET/2024

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

*“Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara”*

dengan identitas pemilik:

Nama : **A.SURYANA PUTRI**  
NIM : 200208001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 10 Dzulkaedah 1445 H  
18 Mei 2024 M

Ketua Lembaga Bahasa,



**Dr. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NBM: 12301191



**UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN** | **FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Sinjai, 23 Ramadhan 1445 H  
2 April 2024 M

Nomor : 074 D2/III.3 AU/F/2024  
Lamp : 1 Rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Lurah Balangnipa, Kec. Sinjai Utara**  
di  
Sinjai

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : A. Suryana Putri  
NIM : 200208001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:  
**Model Komunikasi Pasangan Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Balangnipa**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



**Dr. Faridah, M.Sos.I.**  
NBM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi UIAD di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN SINJAI UTARA  
KELURAHAN BALANGNIPA

Jl. Gunung Bawakaraeng

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145/32.01. 328 / Bn.Sut

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDI WIRAWAN, S.Sos.,MM**  
NIP : 19810510 201001 1 010  
Jabatan : Lurah Balangnipa  
Unit Kerja : Kantor Lurah Balangnipa

Menerangkan Bahwa

Nama : **A. SURYANA PUTRI**  
Nim : 200208001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII  
Alamat : Jl, Gunung Latimojong, Kel Bongki

Menyatakan bahwa benar yang tersebut Namanya diatas telah melakukan penelitian di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara Kab Sinjai dalam rangka penyusunan skripsi yang dimulai sejak tanggal 02 April 2024 Sampai Tanggal 02 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Balangnipa, 13 Mei 2024

Lurah Balangnipa

  
**ABDI WIRAWAN S.Sos.,MM**  
Nip 19810510 201001 1 010



**UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
KOMUNIKASI ISLAM**

**SURAT KEPUTUSAN**  
Nomor 0403 D2/III 3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**  
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah

- Menimbang**
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat**
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
  2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
  3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan
  5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1 0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
  6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Memperhatikan**
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2023/2024
  2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu.

| <b>Pembimbing I</b>    | <b>Pembimbing II</b>    |
|------------------------|-------------------------|
| Dr. Muhlis, M. Sos. I. | Mulkryan, S. Sos. M. A. |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : A. Suryana Putri  
NIM : 200208001  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Model Komunikasi Keluarga Sakinah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara

- Kedua** Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Ketiga** Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab



Keempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H  
30 November 2023 M



Tembusan

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

## BIODATA PENULIS



Nama : A. Suryana Putri  
NIM : 200208001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran  
Islam (KPI)  
Tempat/Tanggal Lahir : Kampuno, 04 Oktober  
2001  
Alamat : Desa Gona, Kec. Kajuara  
Kab. Bone  
Nama Orang Tua :  
Ayah : A. Fatahani  
Ibu : Juliati  
Handphone : 085299790056  
E-mail : [uyya202@gmail.com](mailto:uyya202@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Al-Islam Darratul  
Mar'ah Gona
2. SD/MI : Sekolah Dasar Negeri  
(SDN) No 266 Gona
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kajuara
4. SMA/SMK/MA : SMK Negeri 2 Sinjai



**UIAD**  
UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN

**PERPUSTAKAAN**

### **SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN**

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **A. Suryana Putri**  
Nim : **200208001**  
Prodi : **KPI**  
File : **Skripsi**  
Status : **Lulus dengan 25 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 24 Juli 2024

Kepala Perpustakaan



**Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom**  
**NBM: 1341989**

PAPER NAME

**200208001**

AUTHOR

**A. Suryana Putri**

WORD COUNT

**10038 Words**

CHARACTER COUNT

**65127 Characters**

PAGE COUNT

**48 Pages**

FILE SIZE

**194.4KB**

SUBMISSION DATE

**Jul 23, 2024 7:17 PM PDT**

REPORT DATE

**Jul 23, 2024 7:19 PM PDT**

### ● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

